

**PENERAPAN METODE *TIKRĀR* TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS HAFALAN AL-QURAN SISWA KELAS VIII SMPN 19
PERCONTOHAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LAINA MISQA NADHIFA

NIM: 220201178

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAN ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2026 M/ 1447 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *TIKRĀR* TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII SMPN
19 PERCONTOHAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

LAINA MISQA NADHIFA

NIM. 220201178

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi


Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D
NIP. 197102231996032001


Prof. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840112009011015

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG

PENERAPAN METODE *TIKRĀR* TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII SMPN 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Rabu, 26 Agustus 2026 M
14 Rabiul Awal 1448 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Safrina Ariani, M.A. Ph.D
NIP. 197102231996032001

Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198905012025211005

Penguji I,

Penguji II,

Nidawati, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201022007012034

Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 196503111991031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D
NIP. 197307021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Laina Misqa Nadhifa

NIM : 220201178

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : *Penerapan Metode Tiktār Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPN 19 Percontohan Banda Aceh.*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Laina Misqa Nadhifa
NIM. 220201178

ABSTRAK

Nama/NIM : Laina Misqa Nadhifa/220201178
Institusi : FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Tikrār* Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa Kelas VIII SMPN 19 Percontohan Banda Aceh
Pembimbing : Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D
Kata kunci : Metode *Tikrār*, Kualitas Hafalan

Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pembelajaran *tahfīz*, khususnya terkait kelancaran dan ketahanan ingatan. Namun, siswa kelas VIII *ḥalaqah az-zukhruf* SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh masih menghadapi kendala dalam menjaga kualitas hafalan tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode *tikrār* di kelas VIII SMPN 19 Percontohan Banda Aceh. (2) Bagaimana peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode *tikrār* di kelas VIII SMPN 19 Percontohan Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 14 siswa kelas VIII *ḥalaqah az-zukhruf*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hafalan Al-Qur'an secara langsung. Instrumen hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tikrār* terbukti meningkatkan kualitas hafalan Q.S Asy-Syams siswa secara signifikan. Peningkatan ini dicapai melalui proses terstruktur selama dua hari pada setiap siklus, yaitu malam hari untuk menguji kelancaran awal dan subuh hari untuk menguji ketahanan daya ingat setelah jeda waktu istirahat. Proses pembelajaran di kelas dikelompokkan ke dalam tiga tahapan utama: pembukaan, inti (latihan pengulangan intensif), dan penutupan. Adapun materi hafalan yang diujikan adalah Surah Asy-Syams ayat 1–10 pada Siklus I dan ayat 11–15 pada Siklus II. Penerapan metode *tikrār* dilakukan melalui langkah spesifik, yaitu *tikrār bin-naẓar* (melihat mushaf) sebanyak 10 kali dan *tikrar bil-ghaib* (tanpa melihat mushaf) sebanyak 10 kali pada setiap *maqta'* serta mengulang 1 *maqra'* sebanyak 5 kali. Pada aktivitas, secara kuantitatif, terjadi kenaikan nilai rata-rata (mean) siswa dari 68,84 menjadi 81,54. Jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas juga meningkat dari 7 orang menjadi 12 orang. Secara keseluruhan, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar dari 53,85% pada Siklus I menjadi 92,30% pada Siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *tikrar* mampu meningkatkan kualitas hafalan Al Quran siswa SMPN 19 Percontohan Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. Adapun judul skripsi ini “Penerapan Metode *Tikrār* Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VIII SMPN 19 Percontohan Banda Aceh”.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pelayanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta bapak/ibuk staf prodi yang telah memberikan pelayanan dan arahan terkait hal-hal yang diperlukan selama penulis mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Imran M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat selama masa studi, serta kepada para staf administrasi yang telah membantu kelancaran berbagai urusan akademik dan administratif.

6. Ibu Sukmawati, S.P.d., M.Pd selaku Kepala sekolah SMPN 19 Percontohan Banda Aceh, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta membantu menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Al-Husaini M. Daud dan ibunda Ruhana, terimakasih telah menjadi tempat pulang dari setiap lelah dan sumber kekuatan dalam setiap langkah. Terimakasih atas doa yg tak pernah putus, kasih sayang yang tak bertepi, serta pengobarnan yang tak akan mampu penulis balas dengan apapun. Skripsi ini bahagian kecil rasa terimakasih dan syukur atas bakti penulis kepada ayahanda dan ibunda.
8. Kepada kakakku tercinta, teman kecil yang tumbuh bersama penulis, terima kasih telah menjadi bagian dari begitu banyak cerita dan perjalanan hidup yang telah kita lewati bersama. Kepada adik-adik tersayang penulis, terima kasih telah mengisi hari-hari dengan tawa, cerita, dan warna, sehingga rumah tak pernah benar-benar terasa sepi. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini yang selalu memiliki tempat istimewa di hati penulis.
9. Kepada sahabat-sahabat tersayang, Nabila Rahmah, Wilda , Rizka Aulia, dan Nurul Nazira, terima kasih telah hadir dan menemani penulis dalam perjalanan pendidikan ini. Terima kasih untuk setiap tawa, cerita, dukungan, dan kebersamaan yang menjadi warna di tengah panjangnya perjalanan studi ini.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan dan dukungan untuk keberhasilan penulis selama melaksankam studi.

Banda Aceh, 16 Agustus 2026

Penulis

Laina Misqa Nadhifa

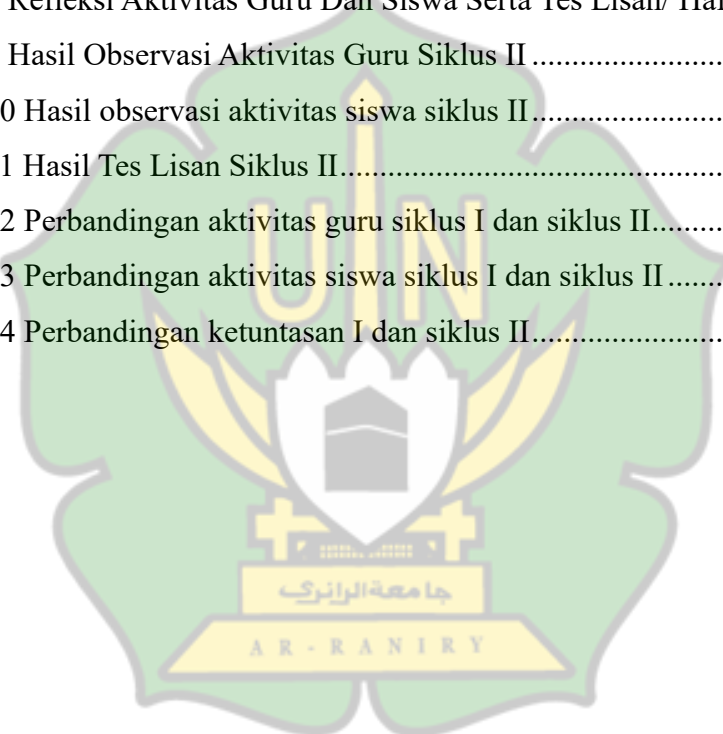
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kemmis dan Taggart 30



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Guru dan Karyawan.....	40
Tabel 4. 2 Guru dan Karyawan SMPN 19 Percontohan.....	41
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMPN 19 Percontohan.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	46
Tabel 4. 6 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	48
Tabel 4. 7 Hasil Tes Lisan	50
Tabel 4. 8 Refleksi Aktivitas Guru Dan Siswa Serta Tes Lisan/ Hafalan.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	55
Tabel 4. 10 Hasil observasi aktivitas siswa siklus II.....	56
Tabel 4. 11 Hasil Tes Lisan Siklus II.....	58
Tabel 4. 12 Perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II.....	61
Tabel 4. 13 Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II.....	63
Tabel 4. 14 Perbandingan ketuntasan I dan siklus II.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Skripsi	73
Lampiran 2: Surat Penelitian	74
Lampiran 1: Surat Telah Melakukan Penelitian.....	75
Lampiran 3: Langkah-langkah Pelaksanaan Siklus I dan II	77
Lampiran 4: Lembar Observasi dan Tes Lisan/Hafalan.....	82
Lampiran 5: Dokumentasi	93



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Metode <i>Tikrār</i>	11
B. Menghafal Al-Qur'an.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibri yang disampaikan secara berangsur-angsur, apabila kita membacanya maka Allah akan menerimanya sebagai suatu ibadah, artinya Allah akan memberi ganjaran pahala atas bacaan tersebut. Tujuan utama Al-Qur'an diturunkan adalah sebagai pedoman bagi manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹

Al Qur'an memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lainnya, yaitu keasliannya yang senantiasa terjaga sepanjang zaman, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-hijr [15]: 9).

Dalam Tafsir An-Nur ayat diatas menjelaskan tentang keistimewaan Al-Quran. Allah telah menjamin akan memeliharanya selama langit dan bumi masih terbentang. Oleh karenanyalah, kita tidak mendapati didalam Al-Quran sesuatu kata tambahan atau ada kata yang dikurangi atau sesuatu penukaran. Kita pula dapat memetik hikmah, ilmu dan adab dari Al-Qur'an yang di tumbuhkan oleh akal-akal yang tinggi.²

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa pemeliharaan Al-Qur'an terealisasi melalui peran aktif umat Islam, antara lain melalui tradisi penghafalan Al-Qur'an, penulisan wahyu, serta pemeliharaan mushaf dari generasi ke generasi.³

¹ Salma Rosa, Fatima, Al Qanit Qurba, *Pengenalan Al-Qur'an dan Hadist*, (Sumatera Barat : CV. Gita Lentera, 2025), h. 1-2.

² M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 2165-2166.

³ M. Quraih Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Volume 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 96.

Salah satu usaha untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya (*tahfīzul Qur'an*). Allah Swt telah memberikan kemudahan untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, sehingga banyak kaum muslimin yang mampu menghafalnya hingga 30 juz. Namun, keberhasilan dalam menghafal bukanlah akhir dari proses tersebut melainkan awal dari tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hafalan agar tetap kuat, lancar, dan tidak mudah terlupakan.⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah hidayah dari Allah SWT, karena tidak semua orang ingin mempelajari, memahami, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu tidak salah kita mengatakan bahwa sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk memelihara kemurnian Al-Qur'a dari usaha pemalsuan. Maka dari itu bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an tidak ada kesusahan baginya karena Al-Qur'an sudah dijaga oleh Allah SWT dengan bentuk dikaruniakannya penghafal Al-Qur'an.⁵

Amar Machmud dalam bukunya *Kisah Penghafal Al-Qur'an* mengungkapkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan manfaat salah satunya para penghafal Al-Qur'an tidak hanya mendapatkan kemuliaan di akhirat, seperti jaminan surga bersama para nabi dan syuhada, tetapi juga Allah akan meninggikan derajat mereka dan memuliakan mereka selama hidup di dunia ini.⁶

Demikian mulia kedudukan orang yang menghafal Al-Qur'an dalam rangka berkhidmat kepada Allah. Berawal dari ini maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan yang mengalami

⁴ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 6.

⁵ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ulumul Qur'an / Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) Cet. 14, h. 1.

⁶ Amar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 8.

kesulitan dalam melaksanakan pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an ini. Di antara kesulitan tersebut yaitu karena jumlah ayat Al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan misalnya dalam surah At-Takwir ayat 14 memiliki kemiripan dengan surah Al Infitar ayat 5, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal surat-surat tersebut.⁷

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses kognitif yang kompleks, di mana setiap ayat beserta unsur-unsur pendukungnya seperti aspek fonetik, tanda waqaf, dan struktur bacaan lainnya harus diingat secara menyeluruh dan tepat. Proses ini menuntut ketelitian sejak tahap awal penghafalan hingga tahap pengulangan dan penguatan hafalan. Salah satu aspek yang berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah *tahsīn*, yaitu upaya memperbaiki dan menyempurnakan bacaan sesuai dengan kaidah yang benar. Tahapan ini menjadi dasar yang sangat penting karena kualitas hafalan dipengaruhi oleh ketepatan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik cenderung lebih mudah menghafal, menjaga, dan mempertahankan hafalannya.⁸

Setiap penghafal Al-Qur'an tentu sangat menginginkan hafalan Al-Qur'an yang lancar, *mutqin* (hafalan yang kuat dan benar) dan tidak mudah lupa sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Maka kualitas hafalan menjadi aspek yang penting, hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar karena seringnya melakukan pengulangan secara rutin. Penghafalan al-Qur'an berbeda dengan syair atau prosa, karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Sehingga, ketika penghafal al-Qur'an meninggalkan hafalannya sedikit saja, ia akan melupakannya dengan cepat.⁹

⁷ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan". *Ta'allum* Vol 4 No. 1, 2016, h. 65.

⁸ Salamah, dkk. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Madinatul Qur'an Banjarmasin". *Al-Ma'had Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, Vol. 2, No. 1, 2024. h. 32.

⁹ Imam Ahmad Abi Abdillah, "Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri". *Tausiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan kemasyarakatan*, vol. 13, No. 1, 2023, h. 113.

Hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat al-Qur'an tanpa melihat muṣḥaf, hafalannya benar dan sedikit kesalahan. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik adalah yang menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya.¹⁰

Standar hafalan yang optimal adalah:¹¹

1. Sedikit kesalahan bacaan yaitu jumlah kesalahan dalam satu kali pembacaan ayat Al-Qur'an.
2. *Tardīd Al-Kalimāt* (pengulangan ayat dan kalimat) yaitu berapa kali mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya.
3. Membaca dengan *tartīl* yaitu membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Tartīl* ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya dan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembinaan *tahfīz* Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan, ditemukan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an sebagian siswa, khususnya pada aspek kelancaran dan ketahanan hafalan, masih rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum mampu menyetorkan hafalan baru maupun mengulang hafalan yang telah disetorkan pada hari sebelumnya secara lancar. Siswa masih sering berhenti karena lupa ayat atau urutan ayat sehingga harus mengingat kembali kelanjutan bacaan, bahkan terkadang memerlukan bantuan musyrif untuk melanjutkan hafalan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hafalan yang dimiliki siswa belum tersimpan secara kuat, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam menyetorkan hafalan dengan lancar di hadapan musyrif.

¹⁰ Imam Ahmad Abi Abdillah, "Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri". *Tausiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan kemasyarakatan*, vol. 13, No. 1, 2023, h. 114.

¹¹ Imam Ahmad Abi Abdillah, Hafalan Al-Qur'an...,h. 114.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII karena pada kelas VII semester I siswa telah mendapatkan pembelajaran *tahsīn* sebagai dasar untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwīd*. Selanjutnya, pada kelas VII semester II siswa mulai mengikuti pembelajaran *tahfīz* sehingga diharapkan telah memiliki kemampuan membaca yang baik serta mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar. Namun, berdasarkan hasil evaluasi hafalan, masih banyak siswa yang belum mampu menyetorkan hafalan baru maupun mengulang hafalan yang telah dihafal di hari sebelumnya secara lancar karena sering lupa ayat atau urutan ayat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketahanan hafalan siswa masih belum kuat. Oleh karena itu, pada kelas VIII diperlukan penerapan metode *tikrār* untuk membantu meningkatkan kelancaran dan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa.

Menurut Shobari, metode *tikrār* merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Metode ini yaitu menggunakan pengulangan berulang kali dengan membaca ayat demi ayat, sehingga dapat terekam di alam bawah sadar apabila kita membaca ayat yang akan dihafal secara berulang kali. Metode *tikrār* biasanya diterapkan di sekolah maupun di suatu lembaga pendidikan non formal seperti pesantren.¹²

Menurut teori psikologi daya yang dikutip oleh Dimiyati dan Mujiono, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, mengingat, merasakan, berfikir. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan mengadakan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.¹³ Hal ini mendasari munculnya metode *tikrār*, yaitu metode pengulangan secara terus-menerus untuk memperkuat daya ingat penghafal Al-Qur'an. Dalam Teori Behaviorisme, Skinner menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk kebiasaan belajar.¹⁴

¹² Dwi Ika Mu'minatun & M. Misbah, Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, *Jurnal Ilmiah Mandala Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2022, h. 2.

¹³ Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 46.

¹⁴ Luh Putu Ritzki Wedanthi dkk, Implementasi Teori Behaviorisme Skinner untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 2, Februari 2022, h. 2392.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk menerapkan metode *tikrār* guna meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII, yang berjudul: Penerapan Metode *Tikrār* Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPN 19 Percontohan Banda Aceh. Dengan diterapkannya metode *tikrār* ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kualiatan hafalan Al-Qur'an, yang tergambarkan pada keterampilan hafalan Al-Qur'an dalam aspek kelancaran dan kuatnya daya ingat hafalan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode *tikrār* di kelas VIII SMPN 19 percontohan Banda Aceh?
2. Bagaimana peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode *tikrār* di kelas VIII SMPN 19 percontohan Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *tikrār* di kelas VIII SMPN 19 percontohan Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa setelah penerapan metode *tikrār* pada siswa kelas VIII SMPN 19 percontohan Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait metode pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an dan penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah tambahan mengenai penerapan metode *tikrār* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, khususnya di lingkungan sekolah berasrama.

2. Secara Praktis:

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi guru *tahfiz* dalam menerapkan metode *tikrār* secara lebih optimal.
- b. Diharapkan mendorong santri untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode pengulangan yang teratur.
- c. Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah dalam merancang program *tahfiz* yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa berasrama.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul proposal skripsi ini, maka perlu peneliti jelaskan istilah-istilah pada judul di atas. Adapun istilah tersebut yaitu:

1. Metode *tikrār*

Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang bisa digunakan ialah metode *tikrār*. Metode *tikrār* adalah metode yang paling tua dan sudah banyak diamalkan oleh para *huffaz* dari dulu hingga sekarang. *Tikrār* diartikan dengan pengulangan. Penghafal Al-Quran dengan metode *tikrār* akan melakukan pengulangan satu ayat, kalimat, kata, bahkan huruf sampai 4 bahkan 24 kali.¹⁵ Metode *tikrār* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengulangan bacaan ayat 10 sampai 20 kali sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses menghafal. Pengulangan tersebut dilakukan secara bertahap dan berulang sampai siswa mampu membaca dan menghafal dengan lancar tanpa melihat mushaf.

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

Dalam KBBI kualitas setidaknya memiliki dua makna yaitu nilai baik dan buruknya sesuatu. Jika dikatakan “pribadi yang baik”, maksudnya adalah

¹⁵ Nurzannah, Prili Estiawani, “Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an”. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1, 2021, h. 46.

cerminan tingkah laku yang baik seseorang.¹⁶ Ada juga yang menyebutkan bahwa kualitas adalah sesuatu yang cocok dengan apa yang distandarkan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Dari akar kata tersebut, "hafalan" merujuk pada "proses, cara, atau hasil menghafal."¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, kualitas hafalan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam menyimpan dan mengingat suatu materi yang telah dipelajari, sehingga mampu mengungkapkannya kembali dengan baik tanpa melihat sumber asli.¹⁸ Kualitas hafalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang tercermin dari aspek kelancaran hafalan dan kuatnya hafalan siswa sehingga tidak mudah lupa dan mampu melanjutkan bacaan dengan lancar.

F. Kajian terdahulu

Dari hasil penelusuran kepustakaan, penulis menemukan berbagai hasil penelitian skripsi ataupun jurnal yang memiliki objek serupa dengan penulis, namun memiliki perspektif fokus berbeda. Untuk menunjukkan keaslian ini maka perlu dipaparkan penelitian terdahulu guna menunjukkan bahwa peneliti tidak melakukan duplikasi dari penelitian terdahulu. Untuk itu, peneliti menjabarkan secara ringkas beberapa hasil penelitian terdahulu.

Penelitian pertama ditulis oleh Pani Akhiruddin Siregar dkk (2024) dalam artikel berjudul “Pengaruh Metode *Tikrār* terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa/I di MTs Nurul Islam Indonesia Baru Medan”. menunjukkan bahwa metode *tikrar* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hafalan siswa pada kelas eksperimen

¹⁶ Arti Kata Kualitas (<https://kbbi.web.id/kualitas>, diakses 10 Mei 2026).

¹⁷ Arti Kata Hafal (<https://kbbi.web.id/hafal>, diakses 20 Mei 2026).

¹⁸ Hasiolan, MHD Rozali, Nikmawati, “Peningkatan Kualitas Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Hq4t”. *El-Adabi: Jurnal Studi Islam*, Vol. 03, No. 02, 2024, h. 33.

meningkat dari 62,63 menjadi 83,95 setelah menggunakan metode *tikrār*, dibandingkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan kecil dari 72,89 menjadi 73,42. Meskipun terdapat kesamaan dalam penggunaan variabel metode *tikrār*, penelitian Pani Akhiruddin Siregar memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen untuk mengukur pengaruh metode *tikrār* terhadap kemampuan hafalan siswa. Sementara itu, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada proses penerapan metode *tikrār* dalam pembelajaran *tahfīz* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa secara bertahap melalui beberapa siklus. Selain itu, penelitian ini menekankan pada aspek kelancaran, dan kekuatan daya ingat hafalan siswa.¹⁹

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Linda Ayu Septiana (2024) dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Tikrār* Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Cibungbulang”. Penelitian tersebut memaparkan bahwa penerapan metode *tikrār* oleh santri dan ustazah berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa penerapan metode *tikrār* oleh santri dan ustazah sangat membantu dalam memperkuat hafalan serta menambah hafalan santri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode *tikrār* dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pendekatan penelitian, dimana penelitian Linda Ayu Septiana menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berfokus pada efektivitas penerapan metode *tikrār* di lingkungan pondok pesantren, sedangkan penelitian penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada proses penerapan metode *tikrār* secara bertahap melalui siklus tindakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di kelas, yang meliputi kelancaran dan kekuatan hafalan siswa kelas VIII di SMPN 19 Percontohan Banda Aceh.²⁰

¹⁹ Pani Akhiruddin Siregar, dkk. “Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Quran Siswa/I Di Mts Nurul Islam Indonesia Baru Medan”. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2 April 2024, h. 1553-1554.

²⁰ Linda Ayu Septiana, “Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Cibungbulang”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024). h. 70

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Suhardi, Lermian Harahap, Hakmi Wahyudi, dan Hakmi Hidayat (2023) berjudul "Implementasi Metode *Tikrār* dan Sambung Ayat dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *tikrār* dan sambung ayat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan hadis siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *one group posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tikrār* dan sambung ayat mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara signifikan. Pengulangan bacaan secara terus-menerus melalui metode *tikrār* membantu memperkuat daya ingat siswa, sedangkan metode sambung ayat membantu meningkatkan kelancaran dan ketepatan hafalan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode *tikrār* sebagai variabel utama dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian Suhardi dkk. mengombinasikan metode *tikrār* dengan sambung ayat serta dilakukan pada siswa kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada metode *tikrār* saja dan dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.²¹

Berdasarkan perbandingan di atas, skripsi yang disusun penulis memiliki kebaruan pada penerapan metode *tikrār* dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an yaitu melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lebih sistematis dan terarah. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir hafalan, tetapi juga pada proses pembelajaran secara bertahap melalui siklus tindakan. Selain itu, metode *tikrār* dalam penelitian ini diterapkan dengan pengulangan bacaan yang lebih terstruktur untuk memperkuat daya ingat siswa. Penelitian ini juga menekankan pada peningkatan kualitas hafalan yang mencakup kelancaran dan kekuatan hafalan siswa di kelas VIII SMPN 19 Percontohan Banda Aceh.

²¹ Suhardi, dkk. "Impelementasi Metode Tikrar Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Hadits pada Siswa Kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan", *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, h. 76.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode *Tikrār*

1. Pengertian Metode *Tikrār*

Sebelum membahas secara lebih mendalam mengenai metode *tikrār*, terlebih dahulu perlu dipahami pengertian dari masing-masing kata yang membentuk istilah tersebut, yaitu “metode” dan “*tikrār*”. Pemahaman ini penting agar konsep metode *tikrār* dapat dipahami secara komprehensif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, yakni jalan yang harus dilalui.²² Dalam Bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *tarīqah* yang berarti Langkah-langkah strategis yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode juga dapat diartikan suatu jalan yang yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Menurut KBBI metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁴

Dalam Al-Qur'an, terdapat fenomena menarik yang sering disebut sebagai repetisi atau pengulangan. Repetisi atau pengulangan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tikrār*. Secara etimologi, *tikrār* berasal dari bentuk isim masdar dari lafaz *karrara* yang berarti mengulang.²⁵

Menurut Abdul Aziz Ridha, metode *tikrār* dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat sebanyak-banyaknya hingga hafal, metode *tikrār* tidak hanya diterapkan pada

²² Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), h. 1.

²³ Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran Pai*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), h. 1.

²⁴ Arti Kata Metode (<https://kbbi.web.id/metode>, diakses 10 Mei 2026)

²⁵ Suwondo, *Cara Mudah Metode Tikrar Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadist*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 4.

tahap awal proses menghafal ayat Al Qur'an saja tetapi juga digunakankan ketika *murāja'ah* sehingga memantapkan hafalan yang dimiliki.²⁶

Menurut Suwondo metode *tikrār* juga dikenal sebagai metode *waḥdah*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat secara bertahap, satu demi satu. Pada tahap awal, setiap ayat dibaca berulang kali, misalnya sebanyak 10 hingga 20 kali atau lebih, hingga terbentuk hafalan awal yang kuat. Pengulangan tersebut bertujuan membangun pola ingatan yang kokoh sehingga ayat tidak hanya tersimpan dalam memori, tetapi juga dapat diucapkan secara lancar. Setelah satu ayat dikuasai dengan baik, proses menghafal dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan tahapan yang sama hingga seluruh rangkaian ayat berhasil dihafalkan secara utuh.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *tikrār* merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis dalam menghafal Al-Qur'an yang menekankan pada pengulangan bacaan secara terus-menerus untuk memperkuat daya ingat, menjaga hafalan, serta meningkatkan kualitas bacaan.

2. Manfaat Metode *Tikrār*

Metode *tikrār* sebagai metode hafalan yang berbasis pengulangan (repetisi) memiliki beragam manfaat bagi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berbagai hasil penelitian empiris telah membuktikan bahwa penerapan metode *tikrār* secara konsisten dan terstruktur mampu memberikan dampak positif aspek kognitif siswa, Adapun manfaat-manfaat metode *tikrār* adalah:

a. Memperkuat Daya Ingat

Manfaat kedua dari metode *tikrār* adalah kemampuannya dalam memperkuat daya ingat jangka panjang. Pengulangan yang dilakukan secara teratur dan terjadwal menyebabkan informasi hafalan berpindah dari memori jangka pendek (*short-term memory*) ke memori jangka panjang (*long-term memory*) secara lebih efektif. Proses inilah yang secara neurosains disebut sebagai konsolidasi

²⁶ Abdul Aziz Ridha, "Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di TK-TPA An-Nisa Tonasa II, Biring Ere, Bungoro, Kab. Pangkep". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 Nomor 1, 2024, h. 8515.

²⁷ Suwondo, *Cara Mudah Metode Tikrar Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadist*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 5.

memori, di mana jejak-jejak ingatan diperkuat melalui stimulasi berulang pada jaringan saraf otak, Dengan mengulang ayat-ayat secara berkala, siswa secara tidak langsung membangun koneksi memori yang kuat terhadap hafalannya.²⁸

b. Meningkatkan Ketepatan *Tajwīd* dan *Makhraj*.

Manfaat kedua metode *tikrār* adalah kemampuan dalam meningkatkan ketepatan tajwid dan makhraj huruf. Ketika siswa mengulang bacaan suatu ayat berkali-kali, mereka secara tidak langsung juga melatih dan membiasakan diri dengan cara pengucapan yang benar. Kesalahan-kesalahan dalam *makhraj* dan *tajwīd* yang awalnya mungkin tidak disadari akan semakin teridentifikasi dan diperbaiki seiring dengan intensitas pengulangan yang dilakukan.²⁹

c. Membantu Mempertahankan Hafalan Melalui Murajaah

Kemampuan metode *tikrār* dalam membantu siswa mempertahankan hafalan melalui kegiatan *muraja'ah* (mengulang hafalan yang telah dikuasai). Konsistensi *muraja'ah* secara sistematis mampu membuat siswa mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah diperoleh sebelumnya sehingga mampu mempertahankan hafalan yg sudah dihafal.³⁰

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Tikrār*

Khoirul Amru Harahap menjelaskan bahwa terdapat beberapa langkah dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrār*, yaitu:³¹

a. Sistem Tutorial

- 1) Ustadz membacakan ayat pertama, santri mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah melafalkan dengan baik dan benar, santri menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.

²⁸ Muhammad Izuddin Lubis, Safrijal, Yurmaini, "Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School". *JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 24, No. 03, h. 40.

²⁹ Alwan Abdurrafi, Hasrian Rudi Setiawan, "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Siswa Di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah Selangor Malaysia". *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 8 Nomor 1, 2026, h. 36.

³⁰ Alwan Abdurrafi, Hasrian Rudi Setiawan, Implementasi Metode TIKRAR..., h. 39.

³¹ Khoirul Amru Harahap, *Metode TIKRARI 30 Hari Hafal Juz'amma Seri B*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2010), h. 8-9.

- 2) Setelah santri hafal ayat pertama, ustadz menguji hafalan santri terhadap ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara kelompok dan individual.
 - 3) Ustadz membacakan ayat kedua, santri mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, santri menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacan yang tertera pada buku panduan. Setelah santri hafal ayat kedua, ustadz menguji hafalan santri terhadap ayat kedua.berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacan yang tertera pada buku panduan.
 - 4) Setelah santri hafal ayat kedua, ustadz menguji hafalan santri terhadap ayat kedua.
 - 5) Ustadz menyuruh santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.
 - 6) Ustadz membacakan ayat ketiga, santri mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah dapat melafalkan dengan baikdan benar, santri menghafalkan ayat ketiga atau materi bacanyang tertera pada buku panduan.
 - 7) Ustadz menyuruh santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual. Demikian seterusnya bila dalam satu *majmu'ah* lebih dari 3 ayat.
 - 8) Bila santri telah hafal materi hafalan dalam satu *majmu'ah*, boleh melanjutkan ke materi hafalan *majmu'ah* selanjutnya
- b. Sistem Mandiri
- 1) Membaca ayat pertama (5 sampai 10 kali) dengan suara *jahr* lalu hafalkan.
 - 2) Ujian hafalan terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf
 - 3) Setelah hafal ayat pertama, membaca ayat kedua (5 sampai 10 kali) lalu dihafalkan. Kemudian ujian hafalan terhadap ayat kedua tanpa

melihat mushaf.

- 4) Mengulangi hafalan terhadap ayat pertama dan kedua.
- 5) Membaca ayat ketiga (5 sampai 10 kali) lalu dihafalkan. Kemudian ujian hafalan tanpa melihat mushaf.
- 6) Mengulangi hafalan ayat pertama sampai ketiga. Demikian seterusnya bila satu *majmu'ah* lebih dari tiga ayat.

Menurut peneliti, guna mendukung keberhasilan penerapan metode *tikrār* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas VIII SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, terdapat beberapa langkah pelaksanaan yang perlu diterapkan, yaitu sebagai berikut:

Hari ke-1

- 1) Guru menentukan dan menyebutkan batasan 1 *maqra'* target untuk hari itu. Guru menjelaskan bahwa di dalam 1 *maqra'* tersebut terdapat 2 *maqta'* (*maqta'* A dan *maqta'* B) yang akan dihafal bergantian.
- 2) (Praktek *maqta'* A *bin- nazar*): Siswa membuka surah dan membaca *maqta'* A (penggalan pertama) sambil melihat mushaf.
- 3) Guru mendengar bacaan siswa satu persatu jika ada yg keliru dibetulkan.
- 4) Siswa membaca 10 kali setiap *maqta'*. Setiap selesai 1 kali membaca, siswa menyilang (x) kotak kecil di kolom penanda *tikrār*.
- 5) (praktek *maqta'* A *Bil Ghaib*) Siswa menutup mushaf lalu melafalkan *maqta'* A dari ingatan sebanyak 10 kali.
- 6) jika sudah hafal, siswa mengulang Langkah 2 dan Langkah 3 untuk *maqta'* B (penggalan kedua) dengan jumlah pengulangan yang sama (10x *bin- nazar* dan 10x *bil-ghaib*).
- 7) Siswa menggabungkan *maqta'* A dan *maqta'* B (menjadi 1 *maqra'* utuh) sebanyak 10 kali pengulangan tanpa putus.

Hari kedua

- 8) Siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk menyetorkan 1 *maqra'* penuh tanpa melihat teks di hadapan guru
- 9) Guru mencatat kelancaran siswa (menghitung jumlah jeda, salah baca ragu-ragu, terbata-bata) pada lembar observasi.

Hari ke-2

- 10) Begitu masuk kelas, guru langsung menginstruksikan siswa untuk tidak membuka Al-Qur'an. Siswa tidak diberikan waktu atau kesempatan untuk membaca ulang hafalan hari kemarin.
- 11) Siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk melafalkan kembali 1 *maqra'* utuh dari hafalan kemarin tanpa bantuan atau pancingan kata sama sekali.
- 12) Guru menyimak hafalan siswa dan mencatat performanya pada lembar observasi setelah jeda waktu 8 jam.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Tikrār*

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *tikrar*, diantaranya:³²

a. Kelebihan Metode *Tikrar*

- 1) Memperbaiki kesalahan-kesalahan ketika menghafal ayat, agar dapat menghafal ayat dengan cara yang tepat sesuai tajwid dan makharijul huruf.
- 2) Memperkuat hafalan dan bertahan lama.
- 3) Meningkatkan kekuatan ingatan, karena sering mengulang-ulang ayat yang dia hafal.
- 4) Hafalan lebih cepat dan lebih tahan lama dalam ingatan dengan pengulangan.

³² Hayin Nurjannah, "Pengaruh Penggunaan Metode Tikrar Terhadap Kualitas Hafalan Quran Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Medan", *Skripsi*, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017, h. 13.

b. Kekurangan metode *tikrār*

- 1) Waktu yang dibutuhkan untuk mengulang-ulang hafalan cukup lama, akibatnya sering membuat kejenuhan pada para penghafal.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama untuk menambah hafalan.
- 3) Saat mengulang hafalan sendiri, maka tidak ada yang mengoreksi ayat yang dihafal.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut *Al hafiz* yang memiliki arti ingat. Maka, menghafal dapat diartikan dengan mengingat. Secara terminologi menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang akan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³³

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an diambil dari isim masdar yang diartikan dengan *isim maf'ul* yaitu *maqrū'* (yang dibaca). Sedangkan dalam istilah, Al-Qur'an adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur dan siapa yang membacanya dinilai sebagai ibadah.³⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses menjaga kemurniaan Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.³⁵

Menghafal merupakan suatu kegiatan memasukkan materi ke dalam daya ingat sehingga materi tersebut dapat diingat dan diucapkan kembali sesuai dengan bentuk aslinya. Sementara itu, menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan penuh kesungguhan untuk menjaga serta meresapkan

³³ Mahir M Soleh, Haunika Wati, Mutiara Harmaida, *Buku Panduan BTQ dan Tahfidz Kelas VII, VIII, IX, SMP Nurul Huda*, (Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, 2022), Cet.1, h.13.

³⁴ Rizki Maulizan, "Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Ltq-Pba Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah", *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021, h. 7.

³⁵ Juju Saepuddin, dkk., *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), h. 23-24.

hafalan diingatan dengan menggunakan strategi tertentu.³⁶

Ahmad bin Salim Baduwailan, dalam buku “Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur’an”, mengatakan bahwa ada beberapa kaidah penting yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur’an, yaitu:³⁷

- a. Ikhlas
- b. Membetulkan pengucapan dan bacaan
- c. Menentukan hafalan harian
- d. Memantapkan hafalan sebelum melanjutkan
- e. Menggunakan satu mushaf untuk *tahfiz*
- f. Menghafal sambil memahami ayat
- g. Mengingat antara awal dan akhir surat
- h. Menjaga hafalan dengan *muraja’ah* dan mempelajarinya.

Menghafal Al-Qur’an merupakan amalan yang sangat mulia, baik di sisi manusia maupun di hadapan Allah SWT. Seorang penghafal Al-Qur’an akan memperoleh berbagai keutamaan dan manfaat, tidak hanya dalam kehidupan dunia tetapi juga sebagai bekal di akhirat kelak. Selain itu, para penghafal Al-Qur’an memiliki peran penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur’an hingga akhir zaman. Namun, proses menghafal Al-Qur’an tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Permasalahan yang dihadapi pun beragam, mulai dari menumbuhkan minat dan motivasi, menciptakan lingkungan yang mendukung, mengatur waktu, hingga menentukan metode menghafal yang tepat dan efektif.³⁸

2. Kualitas Hafalan Al-Qur’an

a. Pengertian Kualitas Menghafal Al-Qur’an

Pengertian kualitas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat (kepandaian, kecakapan dan

³⁶ Gita Silvia, Syofnidah Ifrianti, Hasan Sastra Negara, “Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Menggunakan Metode Talaqqi”. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, At-Thullab*, Vol. 5, Nomor. 1, 2023, h. 1337.

³⁷ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Kiswah Media, 2015), h. 49-54.

³⁸ Gita Silvia, Syofnidah Ifrianti, Hasan Sastra Negara, “Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Menggunakan Metode Talaqqi”. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, At-Thullab*, Vol. 5, Nomor. 1, 2023, h. 1337.

sebagainya).³⁹ Kualitas juga dapat diartikan sebagai tolak ukur dalam menilai sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, kualitas dapat dianggap sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana baik buruknya suatu objek atau tingkah laku, kondisi dan level.

Hafalan secara bahasa berasal dari kata, *Al-Hafiz* yaitu *hafiza-yahfuzu-hifzan* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.⁴⁰ Menghafal yang merupakan kata yang berasal dari kata “hafal” yang memiliki makna memasukkan sesuatu kedalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat pada teks atau catatan. Sehingga menghafal merupakan upaya memasukkan serta meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat tanpa perlu melihat teks atau catatan.⁴¹

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a yaqra'u qur'an* yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.⁴² Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya.⁴³

Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kemampuan seseorang dalam mengingat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan. Semakin kuat hafalan tersimpan dalam ingatan dan semakin mampu seseorang mempertahankannya, maka semakin tinggi pula kualitas hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya.⁴⁴

³⁹ Arti kata Kualitas (<https://kbbi.web.id/kualitas>, diakses 10 Mei 2026)

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), h. 105.

⁴¹ Ahmad Syarif Hidayatullah Galib, “Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Makassar”, *Tesis*, (Makassar :Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022), h. 27

⁴² M. Hanafiah Lubis, “Efektivitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara”, *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 1, No. 2. 2017, h. 67.

⁴³ Dini Muhammad Zakarya, Muhammad Shafwan Hambal, *Panduan Menghafal Al-Qur'an 30 Juz*, (Jawa Timur: Sahabat Pena Kita, 2024), h. 1.

⁴⁴ Nur Bahijatus Shulukhiyah, Implementasi Metode Murojaah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jogoroto Jombang, *Skripsi*, (Malang, Universitas Islam Negeri Malang, 2025), h. 52-53.

b. Ciri-Ciri Hafalan Berkualitas

Kualitas hafalan Al-Qur'an dapat diketahui melalui beberapa ciri atau indikator yang menunjukkan tingkat penguasaan seseorang terhadap hafalannya. Ciri-ciri tersebut menjadi tolok ukur dalam menilai sejauh mana hafalan Al-Qur'an telah dikuasai.

Adapun ciri-cirinya adalah:⁴⁵

1) Kelancaran hafalan

Kelancaran hafalan merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara runtut tanpa terbata-bata, ragu-ragu, atau mengalami banyak kesalahan. Selain itu, kelancaran juga ditunjukkan dengan kemampuan menyetorkan hafalan dalam waktu yang relatif singkat karena ayat-ayat yang dihafalkan telah dikuasai dengan baik.

2) Ketahanan Hafalan

Ketahanan hafalan adalah kemampuan seseorang dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang memiliki ketahanan baik ditandai dengan tidak mudah lupa serta mampu mengingat dan melafalkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an secara benar meskipun telah berlalu beberapa waktu sejak proses menghafal.

3) Ketepatan *Makhraj* dan *Tajwīd*

Ketepatan makhraj dan *tajwīd* merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan *makhrajnya* serta menerapkan kaidah-kaidah ilmu *tajwīd* secara benar. Hal ini mencakup pengucapan huruf sesuai tempat keluarnya, penerapan hukum-hukum bacaan, serta menjaga bacaan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an.

c. Indikator Kuat Ingatan/Hafalan

Daya ingat atau memori didefinisikan sebagai kemampuan kognitif individu untuk mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi atau

⁴⁵ Ummu Athiyah, "Analisis Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren As-Salam". *Research And Development Journal Of Education*, Vol. 11, No. 2, 2025, h. 1224.

pengalaman yang telah diperoleh di masa lalu.⁴⁶ Menurut Prof. Suharnan, kekuatan daya ingat seseorang ditentukan oleh efisiensi kerja otak pada saat informasi tersebut dialirkan melalui tahapan-tahapan memori jangka pendek (*short-term memory*) menuju penyimpanan permanen di memori jangka panjang (*long-term memory*).⁴⁷

Atkinson dan Shiffrin (dalam Fitriah) mengemukakan tiga jenis utama ingatan yang bekerja dalam otak manusia. Ketiga jenis tersebut adalah ingatan sensorik, ingatan jangka pendek, dan ingatan jangka panjang. Masing-masing jenis ingatan memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda, yaitu:⁴⁸

- 1) Register sensorik adalah sistem penyimpanan awal yang secara singkat menyimpan informasi sensorik yang baru masuk. Informasi ini akan dikelompokkan berdasarkan jenis indera yang menerimanya (visual, auditori, dll.) dan kemudian akan mengalami proses seleksi. Sebagian besar informasi akan hilang, namun sebagian lagi akan diproses lebih lanjut menuju tahap penyimpanan berikutnya.
- 2) Memori jangka pendek adalah seperti tempat penyimpanan sementara yang kapasitasnya terbatas. Informasi yang baru individu terima akan disimpan di sini untuk sementara waktu, (sekitar 12-30 detik). Jika individu terus mengulang informasi tersebut, maka waktu penyimpanannya bisa lebih lama. Namun, jika individu tidak melakukan apa-apa, informasi itu akan hilang begitu saja. Beberapa informasi dari memori jangka pendek bisa dipindahkan ke memori jangka panjang untuk disimpan lebih lama.
- 3) Memori jangka panjang adalah sistem penyimpanan yang memiliki kapasitas hampir tak terbatas dan dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu yang sangat lama. Informasi yang sudah tersimpan di sini bisa diakses kembali kapan pun individu.

Sternberg menjelaskan bahwa kekuatan daya ingat individu dapat diukur

⁴⁶ Abdul Rahmat, "Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi Quantum Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung", *Tesis*, Lampung: Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h. 18.

⁴⁷ Abdul Rahmat, Peningkatan Daya Ingat, h. 23-24.

⁴⁸ Amalyatul Fitriah, "Penerapan Metode Mnemonic Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Siswa Slow Learner", *Skripsi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2024), h. 8.

secara ilmiah melalui efisiensi operasional kognitifnya yang bekerja secara terintegrasi pada tiga tahapan utama pemrosesan informasi. Berdasarkan pendekatan model pemrosesan informasi dari Sternberg tersebut, indikator kekuatan daya ingat siswa dapat diidentifikasi melalui poin-poin berikut ini:⁴⁹

- 1) Proses Penyandian (*Encoding*): Kemampuan memusatkan perhatian secara penuh guna menangkap kesan objek visual maupun auditori secara tepat tanpa mengalami bias atau distorsi persepsi awal.
- 2) Transfer dan konsolidasi, yaitu memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui pengulangan yang bermakna, pengaitan dengan pengetahuan sebelumnya, serta latihan yang dilakukan secara bertahap.
- 3) Proses Penyimpanan (*Storage*): Mekanisme internal otak dalam memelihara, mempertahankan, dan menahan jejak-jejak memori yang telah disimpan di dalam tangki memori jangka panjang agar tidak hilang seiring berjalannya waktu.
- 4) Ketahanan terhadap Gangguan (*Interference Control*): Kestabilan kapasitas retensi jangka panjang dalam menghadapi gangguan informasi sejenis agar materi yang sudah tertata di otak tidak mudah tertukar atau terdistorsi oleh materi baru.
- 5) Proses Pemanggilan Kembali (*Retrieval*): Kemampuan mencari, mengeluarkan, dan memunculkan kembali informasi yang tersimpan di memori jangka panjang secara mandiri tanpa ketergantungan pada stimulus fisik luar atau pancingan kata.
- 6) Kecepatan Pemindaian Memori (*Retrieval Fluency*): Efisiensi waktu jeda berpikir yang sangat singkat (low latency time) saat melacak data di dalam otak karena telah terbentuknya jalur penanda memori yang bersih dan teratur.

Beberapa faktor penting dalam memperkuat konsolidasi memori sehingga informasi dapat bertahan lebih lama di dalam memori jangka panjang.⁵⁰

⁴⁹ Robert J. Sternberg, Karin Stenrberg, *Cognitive Psycology*, (Belmont: Wadsworth Cengage Learning, 2012), h. 230-245.

⁵⁰ Robert J. Sternberg, Karin Stenrberg, *Cognitive....*, h. 235-236.

- 1) Elaborative Rehearsal adalah pengulangan yang disertai pemberian makna atau menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Cara ini membantu memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Sebaliknya, maintenance rehearsal hanya mempertahankan informasi sementara di memori jangka pendek.
- 2) *Spacing Effect*, spacing effect menjelaskan bahwa belajar atau mengulang materi dengan jeda waktu (*distributed practice*) lebih efektif daripada belajar sekaligus dalam waktu singkat (*massed practice*). Pengulangan yang tersebar memberi kesempatan bagi proses konsolidasi sehingga daya ingat bertahan lebih lama.
- 3) Tidur fase REM, tidur, khususnya fase *Rapid Eye Movement* (REM), berperan penting dalam konsolidasi memori. Selama tidur REM, informasi yang telah dipelajari diproses dan diperkuat sehingga lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Gangguan pada tidur REM dapat menghambat proses tersebut. Ini penting dalam memperkuat konsolidasi memori sehingga informasi dapat bertahan lebih lama di dalam memori jangka panjang.

d. Indikator Kuat Hafalan Al-Qur'an

Dalam mencapai tingkatan kuat hafalan, diperlukan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hafalan yang dimiliki peserta didik. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam melakukan penilaian terhadap keberhasilan proses menghafal.

1. Kelancaran dan Keberhasilan Sambung Ayat (*Fluency and Continuity*)
Indikator utama hafalan yang berkualitas adalah kemampuan lisan dalam mengalirkan ayat demi ayat secara berkesinambungan tanpa diwarnai jeda berpikir yang lama (*stuck*).⁵¹
2. Berdasarkan Ketahanan Retensi Hafalan Baru yang baik menekankan bahwa keberhasilan menambah hafalan baru wajib diimbangi dengan kemampuan menjaga hafalan tersebut agar tidak hilang pada keesokan harinya.

⁵¹ Abdul Hakim, Haris Nursyah Arifin, "Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan". *Tarbawi Ngabar: Jurnal Of Education*, Vol. 6. No. 1, 2025, h.139.

Pengukuran kualitas hafalan Al-Qur'an dalam penelitian ini didasarkan pada teori Kurva Kelupaan Ebbinghaus (*Ebbinghaus Forgetting Curve*), yang menyatakan bahwa penurunan memori terjadi paling drastis dalam beberapa jam pertama setelah informasi baru diterima, sebelum akhirnya melandai (informasi yang selamat), metode ini memanfaatkan interval waktu kritis berkisar 8 jam.⁵² Jika pada setoran hari berikutnya siswa masih mampu melafalkan target halaman kemarin dengan persentase kesalahan yang minim, maka metode penanaman hafalan yang digunakannya dinyatakan berhasil dan efektif.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang memiliki keutamaan yang sangat besar. Kedudukan sebagai penghafal Al-Qur'an senantiasa menjadi harapan bagi setiap muslim yang memiliki niat yang tulus dan tekad yang kuat. Melalui hafalan Al-Qur'an, seseorang diharapkan memperoleh keberkahan dan kemuliaan dalam kehidupan di dunia serta kebahagiaan di akhirat, sehingga menjadi hamba Allah yang memperoleh derajat dan penghormatan yang mulia di sisi-Nya.⁵³

Terdapat banyak keutamaan menghafal Al-Qur'an, diantara keutamaanya adalah:⁵⁴

1) Al- Qur'an Sumber Ilmu Bagi Umat Islam.

الرَّحْمَةُ كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ
الْحَمِيدِ

Artinya: kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada cahaya (terang-benderang) dengan izin Tuhan

⁵² Hermann Ebbinghaus, *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*, trans. Henry A. Ruger and Clara E. Bussenius, (New York: Teachers College, Columbia University, 1913), h. 66.

⁵³ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018), h. 27.

⁵⁴ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2015), h. 22-31.

mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”(QS. Ibrahim [14]: 1).

Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada rasul bertujuan untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan (kebodohan dan kekafiran) menuju cahaya (ilmu dan iman) dengan izin pertolongan dan hidayah Allah Menuju islam yang merupakan jalan yang lurus dan jalan yang diridhai Allah yang mahakuasa lagi maha terpuji.⁵⁵

Sedangkan dalam Tafsir Al Misbah disebutkan bahwa kata *Az-zhulumāt* (gelap gulita) lebih dahulu daripada *An-Nūr* (cahaya terang), hal ini karena gelap lebih dahulu wujud dari terang, tetapi agaknya juga untuk mengisyaratkan bahwa manusia hendaklah selalu menuju ke arah positif.⁵⁶ Dalam ayat ini, Quraish Shihab juga menyatakan bahwa "kegelapan" melambangkan kekafiran, kebodohan, dan kekeliruan akhlak, sedangkan "cahaya" melambangkan keimanan, hikmah, dan petunjuk ilahi, hal ini menjelaskan perubahan-perubahan mendasar yang terjadi dalam kehidupan masyarakat ketika menerima Al-Qur'an, yakni manusia dapat memahami alam semesta dan membedakan antara yang benar dan yang salah.⁵⁷

Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan petunjuk Allah yang membimbing manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya, yaitu dari kekafiran dan kebodohan menuju keimanan, ilmu, serta akhlak yang mulia.

2) Menghafal Al-Qur'an Adalah *Fardhu Kifayah* Bagi Umat.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang

⁵⁵ Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al Muyassar*, Jilid 3 (Malang: Intelegensia Media, 2020), h. 269.

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Volume 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 7.

⁵⁷ Faridah Nur Amalina, Moch. Arif Ilham A, Abd. Kholid, "Penerapan Kaidah Isti'arah Dalam Al-Qur'an: Studi Kasus Surah Ibrahim Ayat 1 Dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab". *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Alqur'an*, Volume 5 Issue 2 2024, h. 756.

pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.⁵⁸

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.” (QS. Al-Qamar [54]: 17).

Sungguh kami benar-benar telah menjadikan Al-Qur’an mudah untuk dihafal memudahkan lafaznya untuk diucapkan dan memudahkan maknanya untuk dipahami bagi orang-orang yang menginginkannya itu semua supaya manusia bisa senantiasa ingat, sadar, mempelajari, dan mengambil pelajaran dari Al-Qur’an adakah orang yang mau mengambil nasehat dari nasehat-nasehat Al-Quran serta mengambil pelajaran dari pelajaran-pelajarannya.

Lebih tepat lagi bahwa maksud ayat ini adalah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran perhubungan dan nasihat karena isinya yang penuh dengan nasihat-nasihat serta keterangan-keterangan yang sangat jelas meyakinkan mencukupi dengan lengkap dan kompleks hal ini mengandung anjuran dan dorongan untuk mempelajari Al-Qur’an selalu membacanya dan bersegera untuk mempelajarinya.⁵⁹

Berdasarkan tafsir tersebut, meskipun hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardu kifayah*, Allah Swt. telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya untuk menghafal, memahami, dan mengambil pelajaran dari kandungannya. Kemudahan ini menjadi dorongan bagi setiap muslim untuk senantiasa mempelajari, membaca, serta menghafal Al-Qur’an sebagai bentuk upaya menjaga kemurnian wahyu sekaligus mengamalkan petunjuk yang terkandung di dalamnya.

3) Menghafal Al-Qur’an Salah Satu Faktor Untuk Meneladani Nabi Saw

Diantara prinsip-prinsip agama ialah bahwa Allah SWT menjadikan nabi Muhammad Saw sebagai teladan yang baik dan contoh yang harus diikuti oleh

⁵⁸ Sa’dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19.

⁵⁹ Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, (Terj. Abdul Hayyie Al Kattani, dkk), (Jakarta: Gema Insani 2013), h. 191.

pengikutnya. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al Ahzab [33]: 21)

Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat qudwah hasanah atau teladan yang baik bagi orang yang mengharapkan pahala dari Allah dan mempersiapkan diri pada kehidupan akhirat. Ayat ini menunjukkan bahwa dengan meneladani Rasulullah dengan mengikuti sunnah-sunnahnya adalah tanda seseorang karena apa yang diucapkan nabi pada hakikatnya juga wahyu dari Allah.

Ayat diatas mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi Saw. Ayat ini menyatakan bahwa sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw. suri teladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berzikir yaitu dengan mengingat kepada Allah dan menyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang.⁶⁰

4) *Hafiz Al-Qur'an* Adalah Ahli Allah

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ هُمُ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abu Bisr berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Budail dari Bapaknya dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (wali) dari kalangan manusia." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, siapakah mereka itu?" beliau menjawab, "Mereka adalah Ahlul Qur'an, mereka adalah para ahli dan orang khusus Allah.

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Volume 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 242.

(Sunan Ibnu Majah:211)

Konsep Ahlul Qur'an menempati kedudukan terhormat dalam tradisi Islam, karena merujuk pada golongan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan pusat penghayatan spritual.⁶¹

Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, dalam buku yang berjudul "Revolusi Menghafal Al-Qur'an" mengatakan bahwa, ada beberapa faedah-faedah bagi penghafal Al-Qur'an, yaitu:⁶²

- 1) Allah SWT mencintai para penghafal Al-Qur'an
- 2) Allah SWT menolong para penghafal Al-Qur'an
- 3) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
- 4) Allah SWT memberkahi para penghafal Al-Qur'an
- 5) Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar
- 6) Do'a ahli Al-Qur'an tidak tertolak
- 7) Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik.

⁶¹ Dzakie Hafizh Muttaqien, "Ahlul Qur'an Dalam Tafsir *Fi Zilāl Al-Qur'an* Di Ma'had Tahfidz Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung (Kajian Living Qur'an)", *Tesis*, (Lampung, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2026), h. 37.

⁶²Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), h. 29-32.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui pemberian tindakan yang disertai dengan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan.⁶³

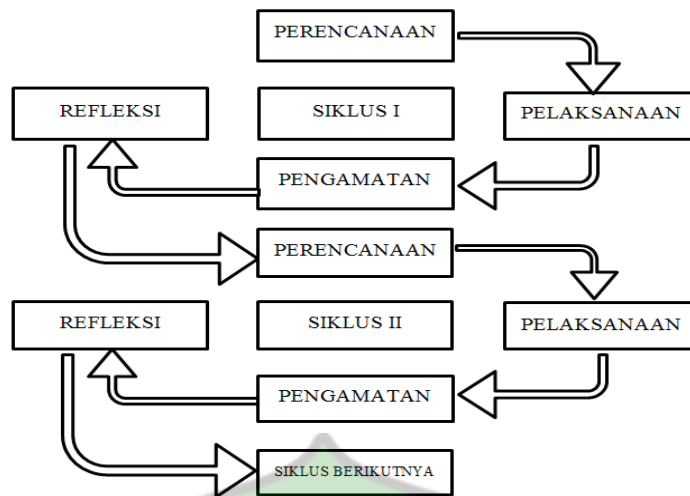
Salah satu keunggulan PTK adalah partisipasi aktif siswa dalam proses penelitian. Siswa tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga subjek yang berkontribusi dalam proses refleksi dan evaluasi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan PTK agar dapat menghasilkan perubahan yang positif dalam pembelajaran.⁶⁴

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model Kemmis dan Taggart terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang membentuk satu siklus dalam penelitian tindakan kelas.⁶⁵ Siklus tersebut dilaksanakan secara berulang hingga diperoleh perbaikan terhadap proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis.

⁶³ Kevin Andrea Tamaila, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), h. 2

⁶⁴ Kevin Andrea Tamaila, dkk, *Penelitian Tindakan....*, h. 2

⁶⁵ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Uki Press, 2024), h. 24.



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kemmis dan Taggart

1. Perencanaan (*planning*)

Pada awal tahap siklus PTK ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu:

- Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran *tahfiz*.
- Menetapkan tindakan yang akan dilakukan, yaitu penerapan metode *tikrār* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa
- Menentukan surah Al-Qur'an yang akan dihafalkan pada setiap siklus.
- Menyusun instrumen penelitian yang terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan instrumen penilaian kualitas hafalan.
- Menyiapkan media dan perlengkapan yang diperlukan selama proses pembelajaran.
- Menetapkan indikator keberhasilan tindakan sebagai acuan dalam mengevaluasi peningkatan kualitas hafalan siswa.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap pengimplementasian seluruh rencana tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario dan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan

dilakukan secara sistematis dengan menerapkan metode *tikrār* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua hari. Pelaksanaan pada hari pertama dilakukan pada waktu ba'da Magrib sampai pukul 21.30 WIB. Kegiatan pada hari pertama difokuskan pada proses penerapan metode *tikrār* sekaligus untuk mengetahui kelancaran hafalan siswa setelah mengikuti proses pengulangan hafalan. Selanjutnya, pada hari kedua kegiatan dilaksanakan pada waktu setelah salat Subuh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui daya ingat atau ketahanan hafalan siswa terhadap materi yang telah dihafalkan pada hari sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang agar tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun langkah-langkahnya tahap pelaksanaannya adalah:

Hari ke-1

- a. Guru menentukan dan menyebutkan batasan 1 *maqra'* target untuk hari itu. Guru menjelaskan bahwa di dalam 1 *maqra'* tersebut terdapat 2 *maqta'* (*maqta'* A dan *maqta'* B) yang akan dihafal bergantian.
- b. (Praktek *maqta'* A *bin- nazar*): Siswa membuka surah dan membaca *maqta'* A (penggalan pertama) sambil melihat mushaf.
- c. Guru mendengar bacaan siswa satu persatu jika ada yg keliru dibetulkan.
- d. Siswa membaca 10 kali setiap *maqta'*. Setiap selesai 1 kali membaca, siswa membuat tanda turus setiap seledai satu *maqta'*.
- e. (Praktek *maqta'* A *bil ghaib*) Siswa menutup mushaf lalu melafalkan *maqta'* A dari ingatan sebanyak 10 kali.
- f. Jika siswa sudah hafal *maqta'* A, siswa mengulang Langkah d dan Langkah e untuk *maqta'* B (penggalan kedua) dengan jumlah pengulangan yang sama (10x *bin- nazar* dan 10x *bil-ghaib*).
- g. Siswa menggabungkan *maqta'* A dan *maqta'* B (menjadi 1 *maqra'* utuh) dan mengulang hafalan sebanyak 10 kali.

- h. Siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk menyetorkan 1 *maqra'* penuh tanpa melihat teks di hadapan guru
- i. Guru mencatat kelancaran siswa (menghitung jumlah jeda, salah baca ragu-ragu, terbata-bata) pada lembar observasi.

Hari ke-2

- j. Begitu masuk kelas, guru langsung menginstruksikan siswa untuk tidak membuka Al-Qur'an. Siswa tidak diberikan waktu atau kesempatan untuk membaca ulang hafalan hari kemarin.
- k. Siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk melafalkan kembali 1 *maqra'* utuh dari hafalan kemarin tanpa bantuan atau pancingan kata sama sekali.
- l. Guru menyimak hafalan siswa dan mencatat performanya pada lembar observasi setelah jeda waktu 8 jam.

3. Observasi (*Observing*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti.⁶⁶

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan bantuan seorang observer, yaitu ustazah. Observasi dilakukan selama penerapan metode *tikrār* berlangsung untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru dalam pelaksanaan langkah-langkah metode *tikrār*, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta observasi tentang kualitas hafalan yang meliputi aspek kelancaran dan daya ingat hafalan siswa. Seluruh hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi sebagai data penelitian yang selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

⁶⁶ Putri Adinda Pratiwi, dkk., "Mengungkap Metode Observasi yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL". *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* Vol.2, No.1 Februari 2024, h. 135.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses menelaah dan menganalisis secara mendalam terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar dalam merencanakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.⁶⁷

Pada tahap refleksi, seluruh data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode *tikrār*. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menyusun perbaikan dan penyempurnaan tindakan sebagai acuan pelaksanaan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Sultan Malikul Saleh, Lam Lagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh. Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan berasrama, sehingga kegiatan peserta didik berlangsung tidak hanya pada jam pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan di asrama. Pembelajaran formal di sekolah berlangsung pada pukul 08.00–15.00 WIB dan pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an setelah salat magrib hingga pukul 21.30 WIB di musala dan pondok. Subjek dalam penelitian ini adalah 13 siswa kelas VIII *halaqah* *Az-Zukhruf* yang mengikuti kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

⁶⁷ Isropil Siregar, dkk, "Refleksi dan Evaluasi dalam Penelitian Tindakan Kelas". *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, 2024, h. 44.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penerapan metode *tikrār* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer, yaitu ustazah, yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru dalam menerapkan metode *tikrār*, keaktifan siswa selama proses menghafal. Melalui teknik observasi ini, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan tindakan sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa setelah diterapkan metode *tikrār*. Pelaksanaan tes lisan dilakukan pada akhir setiap siklus dengan meminta siswa menyetorkan hafalan Surah Al-Buruj tanpa melihat *mushaf*. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek yang telah ditetapkan, yaitu kelancaran hafalan dan ketahanan hafalan yang diukur melalui kemampuan siswa mengulang-ulang bacaan dan hafalan serta mengingat hafalan setelah jeda waktu. Hasil tes digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan hafalan siswa serta menjadi dasar evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat penting yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian.⁶⁸

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

- a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data

⁶⁸ Ahcmad Junaidi, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: CV. Angkasa Media Literasi, 2025), h. 165.

mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama tindakan berlangsung. Lembar observasi ini berisi sejumlah indikator yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berisi sejumlah indikator yang digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan. Melalui instrumen ini, peneliti dapat mengetahui tingkat keaktifan, partisipasi, serta respons siswa selama pelaksanaan tindakan.

2. Lembar Pengamat Tes Lisan / Hafalan

Lembar tes lisan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kualitas hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an setelah pelaksanaan tindakan. Instrumen ini memuat aspek-aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil hafalan siswa, meliputi kelancaran hafalan dan ketahanan hafalan. Hasil tes praktik hafalan digunakan untuk mengetahui peningkatan kualitas hafalan siswa pada setiap siklus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan.⁶⁹

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode *tikrār*. Sementara itu, analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes guna mengetahui peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an

⁶⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 121.

siswa pada setiap siklus penelitian.

Rumus presentase aktivitas guru dan aktivitas siswa yaitu:⁷⁰

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang di cari

f = Frekuensi jumlah skor yang dicari

N = jumlah skor maksimal

100% = Nilai tetap

Tabel 3 1 Kategori Indikator Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa⁷¹

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	85-100%	Sangat baik
2.	65-84%	Baik
3.	55-64%	Cukup
4.	0-54%	Kurang baik

1. Analisis Hasil Observasi Guru

Data terkait aktivitas guru di dalam kelas diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mencapai lebih dari 85 dengan kategori penilaian sangat baik.

2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data analisis hasil observasi siswa didapatkan dari lembar hasil observasi yang diisi langsung oleh teman sejawat peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikatakan berhasil jika nilai yang

⁷⁰ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta PT. Raja Grafindo, 2018), h.43.

⁷¹ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h. 111

diperoleh mencapai >85 dengan kategori penilaian sangat baik.

3. Analisis Hasil Tes kualitas hafalan siswa

a. Analisis keberhasilan individu

Analisis hasil keberhasilan siswa diukur berdasarkan berdasarkan persentase ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM 75).

Rumus persentase hasil tes siswa yaitu:⁷²

$$p \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang di cari

f = Frekuensi jumlah skor yang dicari

N = jumlah skor maksimal

100% = Nilai tetap

b. Analisis ketuntasan belajar siswa yaitu:

$$KB \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar siswa

Jumlah siswa tuntas = Siswa yang memperoleh nilai

Jumlah seluruh siswa = Seluruh siswa dalam kelas

100% = Bilangan tetap

Tabel 3 2 kriteria penilaian ketuntasan belajar⁷³

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	>85	Tuntas
2.	<85	Tidak tuntas

Menurut Suharsimi Arikunto, tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila 85% pesreta didik dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar.

⁷² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta PT. Raja Grafindo, 2018), h. 43.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 245.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 19 Percontohan

SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah pertama berstatus unggul di Kota Banda Aceh. Lembaga pendidikan yang dipimpin oleh Ibu Sukmawati, S.Pd., M.Pd. ini didirikan pada tahun 2003 berdasarkan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 102020302141. Secara geografis dan administratif, sekolah ini terletak di Jalan Sultan Malikul Saleh, Desa Lamlagang, Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh. Institusi ini telah mengandalkan mutu pelayanan pendidikan yang dibuktikan melalui raihan akreditasi A dengan skor 95,75. Selain itu, letak sekolah dinilai sangat strategis serta kondusif bagi efektivitas proses pembelajaran karena posisinya yang tidak berbatasan langsung dengan jalur lalu lintas utama.

Adapun batasan-batasan tata letak SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dikelilingi oleh beberapa fasilitas publik dan kawasan: Pada bagian timur, wilayah sekolah berbatasan dengan asrama siswa, sedangkan pada bagian barat berbatasan langsung dengan Fatih Bilingual School dan SD 67 Percontohan. Sementara itu, batas wilayah di sebelah utara diapit oleh kantor pelatihan guru, dan di sebelah selatan berbatasan dengan kawasan pemukiman penduduk.

Pada awal masa berdirinya di tahun 2003, sekolah ini dikenal dengan Madrasah Percontohan sebelum akhirnya berganti menjadi SMP Negeri 19 Percontohan. Implikasi dari penyematan label "Percontohan" menuntut institusi ini untuk merealisasikan target keunggulan pada seluruh aspek akademik maupun non akademik. Guna mencapai target mutu tersebut, mekanisme pengadaan tenaga pendidik dilakukan secara selektif oleh pihak sekolah dan otoritas berwenang untuk menjaring guru-guru yang kompeten di bidangnya. Melalui konsistensi manajemen tata kelola tersebut, grafik capaian prestasi yang diraih oleh sekolah ini terus menunjukkan tren peningkatan yang signifikan.

SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, merupakan satu- satunya sekolah tingkat SMP yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan sistem pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), iman dan taqwa (IMTAQ) melalui implementasi kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum islam serta program plus seperti bahasa inggris, bahasa arab, ilmu komunikasi juga disertai dengan program *tahfizul Qur'an* dan kajian agama Islam yang meliputi praktek ibadah yang membahas kitab bahasa arab, yang dilaksanakan secara terpadu di dalam program asrama (Boarding School).⁷⁴

Program Boarding School atau sekolah berasrama di SMP Negeri 19 Percontohan pada awalnya merupakan asrama yang diperuntukkan bagi siswa dan siswi, dengan tujuan utama mendukung persiapan menghadapi Ujian Nasional (UN). Pada masa tersebut, program ini secara khusus ditujukan bagi siswa kelas IX. Namun, setelah pergantian kepala sekolah dan kepemimpinan Bapak Nurdin Yacob, S.Ag., M.Pd. pada tahun 2018, terjadi perubahan arah program Boarding School. Program yang sebelumnya berorientasi pada persiapan UN kemudian dikembangkan menjadi program yang mencakup *tahfiz* Al-Qur'an, pembentukan kemandirian, serta penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pengembangan program tersebut memperoleh dukungan positif dari Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Surat Keputusan Wali Kota Banda Aceh Nomor 678 Tahun 2019. Selain itu, keberadaan program Boarding School ini juga menjadi bagian dari upaya mendukung program Pemerintah Kota Banda Aceh dalam mencetak 1.000 hafiz dan hafizah setiap tahunnya.⁷⁵

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 19 Percontohan Banda Aceh

Visi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh adalah mewujudkan generasi cerdas, bertaqwa dan bermartabat serta berwawasan lingkungan.⁷⁶

Misi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yaitu:

- a. Mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, integratif, aplikatif dan islam

⁷⁴ <https://smpn19percontohanbna.sch.id/profil/>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2026.

⁷⁵ Wawancara ketua asrama putra ustad Ihsan, pada tanggal 16 Agustus 2026.

⁷⁶ <https://smpn19percontohanbna.sch.id/visi-dan-misi/>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2026.

- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berfikir dan berbuat kreatif dan rasional
- c. Menanamkan nilai-nilai IPTEK dan IMTAQ dalam proses pembelajaran
- d. Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
- e. Menanamkan kepekaan dan cinta terhadap lingkungan hidup

Tujuan pendidikan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yaitu:

- a. Membiasakan mengucapkan salam, senyum, sapa, setiap bertemu dengan guru dan teman sekolah
- b. Membiasakan membaca Al-Qur'an atau mengaji yang dilakukan setiap pagi 15 menit sebelum proses belajar-mengajar dimulai
- c. Berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran
- d. Mengadakan perlombaan-perlombaan disetiap hari besar keagamaan dan hari besar nasional dan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan keagamaan yang tinggi
- e. Menjaga keharmonisan secara religius, sosial dan mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah
- f. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif untuk belajar.⁷⁷

3. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Guru dan Karyawan

No	Jabatan	Jenis kelamin		Jumlah
		Pr	Lk	
1.	Kepala sekolah	-	1	1
2.	Guru tetap	17	5	22
3.	Guru tidak tetap	3	1	3
4.	Pegawai tetap	2	1	3
5.	Pegawai tidak tetap	1	2	3
Total		23	10	33

Sumber: Dokumen Administrasi SMPN 19 Percontohan Banda Aceh 2025-2026

⁷⁷ <https://smpn19percontohanbna.sch.id/visi-dan-misi/>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2026.

Tabel 4. 2 Guru dan Karyawan SMPN 19 Percontohan

No	Nama	Jabatan
1.	Sukmawati, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mira Rosanti , S.Pd.I	Waka kurikulum
3.	Ainul Fitri, S.Pd., M.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Ainal Mardhiah, S.Pd., M.Pd	Guru Matematika
5.	Fitri Hasni Nasutiona, S.Pd.	Guru Matematika
6.	Nuraini, S.Pd.	Guru Biologi
7.	Nur Aida, S.Pd.	Guru Seni Budaya
8.	Yossie Afrilia, S.E.	Guru IPS
9.	Cut fitrya Rahmah, S.Pd.I	Guru BK
10.	Indira Yahya, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
11.	Muhammad yani, S.Pd., M.Pd	Guru penjaskes
12.	Rosima, S.Pd.	Guru PKN
13.	Ellyta, S.Pd., M.Pd	Guru Prakarya
14.	Zuraina, M.Pd.	Guru IPS
15.	Muhammad Taufiq, S.TH.	Guru PAI
16.	Cut Zuhaila , S.Pd.I	Guru PAI
17.	Nurrizki Yanti , S.Pd.	Guru BK
18.	Rangga Prakasa Dirana , S.Pd.	Guru Seni Budaya
19.	Zulfikar, S.Pd.	Guru Penjaskes
20.	Awaluddin , S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
21.	Evi Sahara, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
22.	Rizka Nurul Dina, S.Pd.	Guru TIK
23.	Putri narisa, S.Pd.	Guru TIK
24.	Mawaddah, S.Pd.	Guru PPPK
25.	Sumirdawati, S.Pd.	Guru PPPK
26.	Farniati, S.Pd.	Guru PPPK
27.	Munadissidqi, S.Pd.	Guru PPPK
28.	Safwan	Pegawai Perpustakaan
29.	Marzuki Z	Pegawai Tata Usaha
30.	Juwita	Bendahara Sekolah
31.	Satria Maulana	Pegawai Tidak Tetap
32.	Rizeki riyah putri, S.Pd.	Pegawai Tidak Tetap
33.	Dwi yon	Pegawai Tidak Tetap

Sumber: Dokumen Administrasi SMPN 19 Percontohan Banda Aceh 2025-2026

4. Peserta Didik

Jumlah siswa yang tercatat di SMP Negeri 19 Percontohan pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 345 siswa yang terbagi dari kelas VII, VIII dan IX, Siswa yang mengikuti program Boarding School hanya dikhususkan untuk kelas VII dan VIII, dikarenakan kelas IX banyak pelajaran tambahan khusus dan fokus pada persiapan menghadapi Ujian Nasional. Siswa yang mengikuti program Boarding School dominannya berasal dari provinsi Aceh terkhusus Kota Banda Aceh dan Aceh Besar sekitarnya. Hanya ada beberapa siswa dari kabupaten lain seperti Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Gayo Lues.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana tentunya mempengaruhi kualitas pembelajaran pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Adapun keterangannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SMPN 19 Percontohan

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Ruang Bendahara Barang	1	Baik
7.	Ruang Bendahara Sekolah	1	Baik
8.	Ruang Belajar	12	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Ruang OSIS	1	Baik
13.	Ruang Multimedia	1	Baik
14.	Ruang Kesenian	1	Baik
15.	Ruang LAP PAI	1	Baik
16.	Ruang LAP IPA	1	Baik
17.	Ruang PMR/pramuka	1	Baik
18.	KM/WC guru	4	Baik
19.	KM/WC siswa	10	Baik
20.	Musalla	1	Baik
21.	Kantin	2	Baik

22.	Dapur	1	Baik
23.	Gudang	1	Baik
24.	Lapangan Upacara	1	Baik
25.	Lapangan Olahraga: Basket Bola Volly Tenis Meja Lompat Jauh Lompat Tinggi	1 1 2 1 1	Baik Baik Baik Baik Rusak Ringan
26.	Ruang Literasi	2	Baik
27.	Tempat Parkir	2	Baik
28.	Asrama	2	Baik

Dokumen Administrasi Tata Usaha SMPN 19 Percontohan Banda Aceh 2025-2026

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Program Tahfidz di SMP Negeri 19 percontohan merupakan kegiatan tambahan sekolah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini bertempat di mushala dan dilaksanakan pada malam hari, tepatnya dimulai setelah salat magrib hingga pukul 21.30 WIB.

1. Kondisi Prasiklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan melihat kondisi awal kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 19 Percontohan melalui pengamatan langsung selama proses pembinaan hafalan. Mengingat program pengajaran materi tahsin dan perbaikan tajwid telah tuntas pada jenjang kelas VII, maka fokus evaluasi prasiklus ini sepenuhnya dititikberatkan pada dua komponen utama, yaitu aspek kelancaran dan aspek daya ingat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kualitas kelancaran siswa masih rendah, di mana siswa sering kali tersendat-sendat di tengah ayat, ragu-ragu saat menyambung ayat baru, dan sangat bergantung pada pancingan kata yang diberikan oleh guru akibat kurang matangnya persiapan sebelum maju setoran.

Selain kendala kelancaran, aspek daya ingat siswa pada tahap prasiklus ini juga menunjukkan kelemahan karena hafalan yang terbentuk masih bersifat jangka pendek. Siswa umumnya mampu menyetorkan ayat dengan baik pada hari itu,

namun ketika *muraja'ah*, ingatan mereka melemah dan banyak bagian hafalan yang hilang. Masalah daya ingat yang rapuh ini dipicu oleh metode belajar mandiri siswa yang masih instan, di mana mereka hanya membaca ayat sekilas tanpa sistem pengulangan yang kuat. Kondisi awal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan metode *tikrār* untuk membantu siswa dalam memperkuat ingatan melalui proses pengulangan yang terstruktur sehingga dapat menggiring memori siswa ke ingatan jangka panjang dan meningkatkan kualitas hafalan mereka.

2. Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rancangan pembelajaran berupa skenario pembelajaran, penentuan surah Al-Qur'an yang akan dihafalkan siswa, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan pada proses menghafal, serta penyusunan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian tes lisan/hafalan, dan menentukan observer.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (hari pertama di malam hari dan hari kedua di waktu subuh) pada tanggal 5-6 Agustus oleh peneliti observer. Surah yang akan dihafalkan adalah surah Asy-Syams ayat 1-10 (1 *maqra'*) yang dibagi dalam 2 *maqta'*: *Maqta'* 1 ayat 1-5 *maqta'* 2 ayat 6-10.

Hari pertama:

Pelaksanaan tindakan pada hari pertama diawali dengan kegiatan awal, di mana guru membuka halaqah secara resmi dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama seluruh siswa sebelum memulai aktivitas, dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa secara tertib. Setelah mengondisikan kelas, guru menyampaikan target hafalan (*maqra'*) hari ini secara jelas agar siswa mengetahui capaian yang harus diraih. Pada kegiatan inti, guru membagi materi hafalan menjadi dua bagian, yaitu *maqta'* A dan *maqta'* B langkah pertama dimulai dengan guru mengarahkan siswa untuk membaca *maqta'* A secara *bin- nazar* (melihat

mushaf). Selama proses ini, guru menyimak bacaan siswa satu per satu dengan cermat dan langsung membetulkan jika terdapat pelafalan yang keliru. Untuk memperkuat ingatan, guru memastikan siswa membaca *maqta'* A sebanyak 10 kali dan meminta mereka membuat tanda turus setiap kali selesai membaca satu *maqta'*. Setelah itu, guru mengontrol siswa untuk melafalkan *maqta'* A sebanyak 10 kali secara *bil-ghaib* (tanpa melihat mushaf). Prosedur yang sama kemudian diinstruksikan oleh guru untuk diterapkan pada *maqta'* B. Setelah kedua *maqta'* dikuasai, guru memastikan siswa menggabungkan dan mengulang hafalan *maqta'* A dan *maqta'* B sebanyak 5 kali. Kegiatan inti hari pertama ini diakhiri dengan guru menyimak setoran hafalan siswa secara satu per satu penuh 1 *maqra'*.

Hari kedua:

Pelaksanaan tindakan hari kedua difokuskan untuk mengevaluasi daya ingat hafalan siswa. Pada kegiatan inti hari kedua, guru memastikan seluruh siswa tidak membuka Al-Qur'an sama sekali dimulai dari sesi setoran sampai akhir sesi setoran. Selanjutnya, guru menyimak setoran mandiri siswa satu per satu secara teliti tanpa memberikan pancingan kata atau bantuan apa pun, guna menguji kemandirian dan kekuatan hafalan yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Setelah seluruh siswa menyelesaikan setorannya, kegiatan beralih ke Kegiatan Penutup. Guru memberikan instruksi agar siswa mengulang kembali (*muraja'ah*) hafalan baru tersebut secara mandiri minimal 5 kali sebelum tidur. *halaqah* pembelajaran kemudian ditutup secara resmi oleh guru dengan pembacaan doa bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini, observasi berlangsung selama dua hari berturut-turut, kegiatan pada hari pertama meliputi pelaksanaan langkah-langkah *tikrār* dan setoran hafalan baru, kemudian di hari kedua dilanjutkan dengan setoran *muraja'ah*. Selama proses tersebut, observer (Ustazah Nabila) mengamati dan mencatat seluruh proses pembelajaran di Siklus I untuk melihat kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan difokuskan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan metode hafalan yang telah dirancang. Untuk mendapatkan data yang objektif dan terukur, lembar observasi yang telah disusun

digunakan sebagai acuan utama selama proses pengamatan berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa ini mencakup indikator-indikator yang relevan dengan skenario pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti (pembagian *maqta'*, praktik *bin-nazar* dan *bil-ghaib*, hingga setoran hafalan), hingga kegiatan penutup. Hasil pengamatan yang terekam dalam lembar ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai efektivitas tindakan pada Siklus I, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil observasi aktivitas guru di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Hari Pertama					
kegiatan awal	1. Guru membuka halaqah dengan salam, memimpin doa bersama siswa sebelum memulai kelas dan mengabsen siswa			✓	
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan target hafalan (<i>maqra'</i>) hari ini dengan jelas.				✓
	2. Guru menjelaskan 1 <i>maqra'</i> terdiri 2 bagian (<i>maqta'</i> A dan <i>maqta'</i> B)			✓	
	3. Guru mengarahkan siswa membaca <i>maqta'</i> A secara <i>bin-nazar</i>			✓	
	4. Guru menyimak bacaan siswa satu per satu dan membetulkannya			✓	
	5. Guru memastikan siswa membaca <i>maqta'</i> A 10 kali dan membuat tanda turus setiap selesai 1 <i>maqta'</i>		✓		
	6. Guru mengontrol siswa melafalkan <i>maqta'</i> A 10 kali secara <i>bil-ghaib</i>		✓		
	7. guru mengintruksikan pengulangan prosedur yang sama untuk <i>maqta'</i> B			✓	
	8. Guru memastikan siswa menggabungkan dan mengulang hafalan <i>maqta'</i> A dan B sebanyak 5 kali		✓		

	9. Guru menyimak setoran hafalan siswa 1 <i>magra</i> penuh				✓
Hari Kedua					
	10. Guru memastikan siswa tidak membuka Al-Qur'an sebelum setoran				✓
	11. Guru menyimak setoran mandiri siswa tanpa memberikan pancingan		✓		
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha menghafal Al-Qur'an, mengintruksi siswa mengulang hafalan baru secara mandiri minimal 5 kali sebelum tidur, menutup kegiatan halaqah dengan pembacaan doa, mengucapkan salam.				✓
Jumlah		39			
Presentase		75%			
Kategori		Baik			

$$p = \frac{\text{jumlah aspek tercapai}}{\text{13 jumlah aspek total}} \times 100\%$$

$$p = \frac{39}{52} \times 100\%$$

$$p = 75\%$$

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	85-100%	Sangat baik
2.	65-84%	Baik
3.	55-64%	Cukup
4.	0-54%	Kurang baik

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh tingkat keterlaksanaan aktivitas guru pada Siklus I mencapai 75%. Nilai ini menunjukkan bahwa performa guru dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *tikrār* berada pada kategori Baik. Hal ini berarti sebagian besar skenario tindakan yang direncanakan telah berhasil diimplementasikan dengan baik di kelas, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada bagian memastikan siswa membaca *maqta*' sebanyak 10 kali, mengontrol siswa dalam

melafalkan *maqta'*, memastikan siswa dalam menggabungkan *maqta'* A dan B, menyimak setoran siswa tanpa pancingan. Diharapkan aspek ini dapat ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Tabel 4. 5 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Hari Pertama					
Kegiatan Awal	1. Siswa hadir di halaqah tepat waktu dan langsung mengambil posisi duduk, menjawab salam guru dengan semangat dan santun, mengikuti pembacaan doa pembuka bersama guru dengan khushyuk dan tidak bercanda, merespon panggilan absensi guru dengan tertib dan menunjukkan kesiapan belajar				✓
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak target hafalan (<i>maqra'</i>) yang disampaikan guru dan pembagian <i>maqta'</i>			✓	
	2. Siswa membaca <i>maqta'</i> a secara <i>bin nazar</i> dengan makhraj dan tajwiyang benar			✓	
	3. Siswa melakukan <i>tikrar</i> secara <i>bin-nazar</i> sebanyak 10 kali secara tertib			✓	
	4. Siswa membaca <i>maqta'</i> a secara <i>bil ghaib</i> sebanyak 10 kali			✓	
	5. Siswa mengulang prosedur <i>bin nazar</i> dan <i>bil ghaib</i> untuk <i>maqta'</i> b		✓		
	6. Siswa menggabungkan hafalam <i>maqta'</i> a dan <i>maqta'</i> b menjadi satu dan diulang sebanyak 5 kali		✓		
	7. Siswa menyetor hafalan 1 <i>maqra'</i> kepada guru dengan lancar			✓	
Hari Kedua					
	8. Siswa tidak membuka Al-Qur'an sebelum setoran sesuai intruksi guru				✓
	9. Siswa menyetor hafalan kemarin dengan lancar tanpa pancingan		✓		

Kegiatan Penutup	1. Siswa menunjukkan sikap fokus selama sesi halaqah, mengikuti doa penutup halaqah bersama guru dengan khushyuk, mengulang hafalan baru di kamar minimal 10 kali sebelum tidur		✓		
Jumlah		31			
Nilai Presentase		70,45%			
Kategori		Baik			

$$p = \frac{\text{skor jawaban}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$p = \frac{31}{44} \times 100\% = 70,45\%$$

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	85-100%	Sangat baik
2.	65-84%	Baik
3.	55-64%	Cukup
4.	0-54%	Kurang baik

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa diatas, performa siswa secara keseluruhan berada pada kategori Baik dengan nilai 70,45%, di mana siswa menunjukkan kesiapan yang sangat bagus di kegiatan awal dan berhasil menguasai hafalan *maqta'* a dengan lancar pada kegiatan inti. Namun, ada kekurangan juga yang tercatat pada kegiatan inti, khususnya saat siswa kesulitan menerapkan prosedur *bin nazar* dan *bil ghaib* untuk *maqta'* b, serta masih terhambat ketika harus menggabungkan kedua *maqta'* tersebut. Kelemahan ini berdampak pada evaluasi hari kedua, di mana siswa belum bisa menyeter hafalan kemarin secara lancar tanpa pancingan guru, sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus II.

3) Hasil Tes Lisan/ Hafalan

Untuk mengetahui tingkat kualitas menghafal Al-Qur'an setelah diterapkannya metode *tikrar*, peneliti memberikan tes hafalan surah Asy-Syam ayat 1- 10 (1 *maqra'*) pada Siklus I. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an pada aspek kelancaran dan daya ingat setelah pelaksanaan tindakan. Adapun hasil tes keterampilan menghafal siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Tes Lisan Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor ⁷⁸	Nilai ⁷⁹	Kategori	Keterangan
		A	B	C	D	E				
1	Siswa 1	4	3	3	4	4	18	90	Sangat baik	Tuntas
2	Siswa 2	3	3	3	3	4	16	80	Baik	Tuntas
3	Siswa 3	3	3	3	3	3	15	75	Baik	Tuntas
4	Siswa 4	2	2	2	3	3	12	60	Cukup	Tidak tuntas
5	Siswa 5	4	3	3	4	4	18	90	Sangat baik	Tuntas
6	Siswa 6	2	3	2	2	2	11	55	cukup	Tidak tuntas
7	Siswa 7	3	3	3	3	3	15	75	Baik	Tuntas
8	Siswa 8	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Baik	Tuntas
9	Siswa 9	2	2	2	3	2	11	55	cukup	Tidak tuntas
10	Siswa 10	3	3	3	3	3	15	75	Baik	Tuntas
11	Siswa 11	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Baik	Tidak tuntas
12	Siswa 12	2	2	2	3	2	11	55	cukup	Tidak tuntas
13	Siswa 13	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Baik	Tidak tuntas
Jumlah							895			
Jumlah Siswa Yang Tuntas							7			
Jumlah siswa yang tidak tuntas							6			
Persentase ketuntasan							53,85%			

⁷⁸ Hasil penjumlahan pada aspek yang diamati

⁷⁹ Hasil dari skor yang di peroleh dikalikan skor maksimal

Indikator Penilaian:

A: Kesiambungan Tanpa Jeda (Kemampuan menyeter hafalan dengan waktu relatif singkat dan mengaitkan ayat demi ayat secara berkesinambungan).

B: Keruntutan Tanpa Terbata-bata (Kemampuan melafalkan ayat secara runtut tanpa keraguan)

C: Ketahanan Retensi Hafalan Baru (Kemampuan menjaga keutuhan kuantitas materi hafalan yang disimpan agar tidak hilang setelah jeda tidur).

D: Ketahanan Terhadap Gangguan (Stabilitas kapasitas memori jangka panjang dalam menghadapi ujung ayat).

E: Kemandirian pemanggilan Kembali (Kemampuan memanggil kembali informasi hafalan subuh secara mandiri tanpa ketergantungan stimulus luar).

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa di kelas ini masih tergolong rendah karena baru mencapai persentase ketuntasan sebesar 53,84%. Dari total 13 siswa yang dinilai, hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas, sementara 6 siswa lainnya masih berada dalam kategori tidak tuntas dengan predikat kurang hingga cukup. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa kelas belum memenuhi standar ketuntasan, sehingga diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya, khususnya difokuskan pada penguatan materi terkait Aspek B dan C.

4) Refleksi (*Reflektion*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes kualitas hafalan pada Siklus I, diketahui bahwa penggunaan metode *tikrār* telah membawa kemajuan berupa peningkatan pada aktivitas belajar dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa walaupun belum mencapai target ketuntasan belajar. Akan tetapi, proses pelaksanaan pada siklus ini masih belum berjalan secara sempurna karena ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, di antaranya yaitu:

Tabel 4. 7 Refleksi Aktivitas Guru Dan Siswa Serta Tes Lisan/ Hafalan

Observasi	Kekurangan	Perbaikan
Guru	Masih kurang dalam memastikan siswa membaca <i>maqta'</i> dan melafalkan <i>maqta'</i> sebanyak 10 kali, memastikan siswa dalam	Guru harus memastikan siswa membaca dan melafalkan <i>maqta'</i> sebanyak 10 kali dengan cara membaca sama- sama

	menggabungkan <i>maqta'</i> A dan B, dan menyimak setoran siswa tanpa pancingan	dengan suara yang keras dan serentak, Guru membagi <i>maqra'</i> yang lebih pendek, mengontrol penggabungan <i>maqta'</i> A dan B dengan memastikan mereka telah habis pengulangan pada <i>maqta'</i> B, serta menyimak setoran hafalan secara cermat tanpa memberikan pancingan
Siswa	siswa kesulitan menerapkan prosedur <i>bin nazar</i> dan <i>bil ghaib</i> untuk <i>maqta'</i> b, serta masih terhambat ketika harus menggabungkan kedua <i>maqta'</i> tersebut. Kelemahan ini berdampak pada evaluasi hari kedua, di mana siswa belum bisa menyeter hafalan kemarin secara lancar tanpa pancingan guru	Siswa harus lebih fokus menerapkan prosedur <i>bin nazar</i> dan <i>bil ghaib</i> untuk <i>maqta'</i> b, melatih kemampuan menggabungkan kedua <i>maqta'</i> , serta meningkatkan kelancaran hafalan secara mandiri agar bisa menyeter hafalan kemarin tanpa pancingan guru.
Tes lisan	Tingkat keberhasilan belajar kelas masih rendah karena persentase ketuntasan baru mencapai 53,84% (7 dari 13 siswa tuntas). pada Aspek B dan Aspek C banyak siswa belum mampu dalam melaksanakannya.	Penguatan pada materi B dan C yaitu keruntutan tanpa terbata-bata dan ketahanan retensi hafalan baru.

3. Siklus 2

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rancangan pembelajaran berupa skenario pembelajaran, penentuan surah Al-Qur'an yang akan dihafalkan siswa, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan pada proses menghafal, serta penyusunan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian tes lisan/hafalan, dan menentukan observer.

Pada tahap perencanaan siklus II ini, tindakan akan difokuskan pada perbaikan proses menghafal siswa agar lebih ringan dan terpantau. Strategi yang diterapkan adalah dengan menggunakan *maqra'* 2 yang targetnya lebih pendek, yaitu berjumlah 5 ayat. Selain itu, guru juga akan melakukan pendampingan hafalan

secara lebih intensif (khususnya saat proses berpindah dari *bin-nazar* ke *bil-ghaib*) yang diprioritaskan bagi 6 siswa yang belum tuntas pada Siklus I.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (hari pertama di malam hari dan hari kedua di waktu subuh) pada tanggal 13- 14 Agustus oleh peneliti. Pada siklus II surah yang akan dihafalkan adalah surah Asy- Syams ayat 11-15 (1 *maqra'*) yang dibagi dalam 2 *maqta'*: *Maqta'* 1 ayat 11-13 *maqta'* 2 ayat 14-15. .

Hari Pertama:

Pelaksanaan tindakan pada hari pertama diawali dengan kegiatan awal, di mana guru membuka halaqah secara resmi dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama seluruh siswa sebelum memulai aktivitas, dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa secara tertib. Setelah mengondisikan kelas, guru menyampaikan target hafalan (*maqra'*) hari ini secara jelas agar siswa mengetahui capaian yang harus diraih pada siklus II ini. Pada kegiatan inti, guru membagi materi hafalan menjadi dua bagian, yaitu *maqta'* A dan *maqta'* B langkah pertama dimulai dengan guru mengarahkan siswa untuk membaca *maqta'* A secara *bin-nazar* (melihat *mushaf*) kemudian guru menyimak dan membetulkan bacaan siswa satu per satu. Setelah itu baru dibaca secara bersama- sama dengan suara yang keras dan serentak. Untuk memperkuat ingatan, guru memastikan siswa membaca *maqta'* A sebanyak 10 kali dan meminta mereka membuat tanda turus setiap kali selesai membaca satu *maqta'*. Setelah itu, guru mengontrol siswa untuk melafalkan *maqta'* A sebanyak 10 kali secara *bil-ghaib* (tanpa melihat *mushaf*) secara mandiri. Prosedur yang sama kemudian diinstruksikan oleh guru untuk diterapkan pada *maqta'* B. Setelah kedua *maqta'* dikuasai, guru memastikan siswa menggabungkan dan mengulang hafalan *maqta'* A dan *maqta'* B sebanyak 5 kali dan di baca bersama-sama. Kegiatan inti hari pertama ini diakhiri dengan guru menyimak setoran hafalan siswa secara penuh seukuran 1 *maqra'* kemudian pada kegiatan penutup hari pertama Guru memberikan instruksi agar siswa mengulang kembali (*murāja'ah*) hafalan baru tersebut secara mandiri minimal 10 kali sebelum tidur.

Hari kedua:

Pelaksanaan tindakan hari kedua difokuskan untuk mengevaluasi daya ingat hafalan siswa. Pada Kegiatan Inti hari kedua, guru memastikan seluruh siswa tidak membuka Al-Qur'an sama sekali sebelum sesi setoran dimulai. Selanjutnya, guru menyimak setoran mandiri siswa satu per satu secara teliti tanpa memberikan pancingan kata atau bantuan apa pun, guna menguji kemandirian dan kekuatan hafalan yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Setelah seluruh siswa menyelesaikan setorannya, kegiatan beralih ke Kegiatan Penutup. *Halaqah* pembelajaran kemudian ditutup secara resmi oleh guru dengan pembacaan doa bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi (*Observation*)

Pada siklus II, kegiatan observasi kembali dilaksanakan selama dua hari berturut-turut untuk memantau perkembangan hasil dari evaluasi Siklus I. Aktivitas di hari pertama berfokus pada implementasi langkah *tikrār* dan setoran hafalan baru dengan *maqra'* yang lebih pendek, kemudian dilanjutkan dengan setoran *murāja'ah* pada hari berikutnya untuk melihat daya ingat hafalan siswa. Sepanjang proses ini, observer (Ustazah Nabila) melakukan pengamatan mendalam serta mencatat seluruh dinamika pembelajaran guna menilai tingkat kesesuaian antara rencana tindakan yang diperbaiki dengan realisasi di kelas. Pengamatan difokuskan pada efektivitas interaksi guru dan peningkatan aktivitas siswa. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data objektif mengenai aktivitas guru dan siswa, yang mencakup indikator-indikator skenario pembelajaran seperti kegiatan awal, kegiatan inti (penguatan pembagian *maqta'*, optimalisasi praktik *bin-naẓar* dan *bil-ghaib*, serta setoran tanpa pancingan), hingga kegiatan penutup. Data pada lembar observasi Siklus II ini menjadi pijakan utama dalam melakukan perbandingan guna mengukur peningkatan efektivitas tindakan dari siklus sebelumnya, yang hasilnya dirangkum dalam bentuk tabel berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Hari Pertama					
kegiatan awal	1. Guru membuka halaqah dengan salam, memimpin doa bersama siswa sebelum memulai kelas dan mengabsen siswa				✓
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan target hafalan (<i>maqra'</i>) hari ini dengan jelas.				✓
	2. Guru menjelaskan 1 <i>maqra'</i> terdiri 2 bagian (<i>maqta'</i> A dan <i>maqta'</i> B)				✓
	3. Guru mengarahkan siswa membaca <i>maqta'</i> A secara <i>bin-nazar</i>				✓
	4. Guru menyimak bacaan siswa satu per satu dan membetulkannya				✓
	5. Guru memastikan siswa membaca <i>maqta'</i> A 10 kali dan membuat tanda turus setiap selesai 1 <i>maqta'</i>				✓
	6. Guru mengontrol siswa melafalkan <i>maqta'</i> A 10 kali secara <i>bil-ghaib</i>				✓
	7. guru mengintruksikan pengulangan prosedur yang sama untuk <i>maqta'</i> B				✓
	8. Guru memastikan siswa menggabungkan dan mengulang hafalan <i>maqta'</i> A dan B sebanyak 5 kali				✓
	9. Guru menyimak setoran hafalan siswa 1 <i>maqra'</i> penuh				✓
Hari Kedua					
	10. Guru memastikan siswa tidak membuka Al-Qur'an sebelum setoran				✓
	11. Guru menyimak setoran mandiri siswa tanpa memberikan pancingan			✓	
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha menghafal Al-Qur'an, mengintruksi siswa mengulang hafalan baru secara mandiri minimal 5 kali sebelum tidur, menutup kegiatan halaqah dengan pembacaan doa, mengucapkan salam.				✓
Jumlah		51			
Presentase		98,07%			
Kategori		Sangat Baik			

$$p = \frac{\text{jumlah aspek tercapai}}{\text{jumlah aspek total}} \times 100\%$$

$$p = \frac{51}{52} \times 100\%$$

$$p = 98,07\%$$

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	85-100%	Sangat baik
2.	65-84%	Baik
3.	55-64%	Cukup
4.	0-54%	Kurang baik

Berdasarkan data hasil observasi pada gambar, tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah mencapai kategori Sangat Baik dengan persentase keberhasilan sebesar 98,07%. Angka tersebut diperoleh dari perhitungan rumus persentase di mana terdapat 12 aspek yang berhasil tercapai dari total 13 aspek penilaian yang diamati oleh observer. Sesuai dengan tabel kriteria penafsiran data, capaian nilai 98,07% berada pada rentang interval 85%–100%, yang menunjukkan bahwa performa guru dalam mengelola kelas dengan membaca *maqta'* secara bersama-sama dan suara yang keras, membagi *maqra'* pendek sudah berjalan dengan sangat optimal dan memenuhi skenario tindakan yang direncanakan

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4. 9 Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Hari Pertama					
Kegiatan Awal	1.Siswa hadir di halaqah tepat waktu dan langsung mengambil posisi duduk, menjawab salam guru dengan semangat dan santun, mengikuti pembacaan doa pembuka bersama guru dengan khushyuk dan tidak bercanda, merespon panggilan absensi guru				✓

	dengan tertib dan menunjukkan kesiapan belajar				
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak target hafalan (<i>maqra'</i>) yang disampaikan guru dan pembagian <i>maqta'</i>				✓
	2. Siswa membaca <i>maqta'</i> a secara <i>bin nazar</i> dengan makhraj dan tajwid yang benar				✓
	3. Siswa melakukan <i>tikrār</i> secara <i>bin-nazar</i> sebanyak 10 kali secara tertib				✓
	4. Siswa membaca <i>maqta'</i> a secara <i>bil ghaib</i> sebanyak 10 kali				✓
	5. Siswa mengulang prosedur <i>bin nazar</i> dan <i>bil ghaib</i> untuk <i>maqta'</i> b				✓
	6. Siswa menggabungkan hafalan <i>maqta'</i> a dan <i>maqta'</i> b menjadi satu dan diulang sebanyak 5 kali				✓
	7. Siswa menyetor hafalan 1 <i>maqra'</i> kepada guru dengan lancar				✓
Hari Kedua					
Kegiatan Penutup	8. Siswa tidak membuka Al-Qur'an sebelum setoran sesuai intruksi guru				✓
	9. Siswa menyetor hafalan kemarin dengan lancar tanpa pancingan			✓	
	1. Siswa menunjukkan sikap fokus selama sesi <i>halaqah</i> , mengikuti doa penutup <i>halaqah</i> bersama guru dengan khushyuk, mengulang hafalan baru di kamar minimal 10 kali sebelum tidur				✓
Jumlah		43			
Nilai Presentase		97,72%			
Kategori		Sangat Baik			

$$p = \frac{\text{jumlah aspek tercapai}}{11 \text{ jumlah aspek total}} \times 100\%$$

$$p = \frac{43}{44} \times 100\%$$

$$p = 97,72\%$$

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	85-100%	Sangat baik
2.	65-84%	Baik
3.	55-64%	Cukup
4.	0-54%	Kurang baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II, diperoleh total skor 43 dengan persentase keberhasilan mencapai 97,72% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pencapaian pada Siklus I yang hanya sebesar 70,45%. Kenaikan persentase ini menandakan bahwa respons, fokus, dan aktivitas siswa di dalam kelas semakin optimal setelah diterapkannya tindakan perbaikan. Hal tersebut dipicu langsung oleh efektivitas penggunaan *maqra'* pendek yang mempermudah beban hafalan, serta adanya perbaikan menghafal dengan cara membaca *maqta'* hafalan secara bersama-sama.

3) Hasil Tes Lisan

Hasil tes lisan di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Tes Lisan Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Kategori	Keterangan
		A	B	C	D	E				
1	Siswa 1	4	4	3	4	4	19	95	Sangat baik	Tuntas
2	Siswa 2	4	3	3	4	4	18	90	Sangat baik	Tuntas
3	Siswa 3	4	3	3	3	4	17	85	Sangat baik	Tuntas
4	Siswa 4	3	3	3	3	3	15	75	baik	Tuntas
5	Siswa 5	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik	Tuntas
6	Siswa 6	3	3	3	3	4	16	80	baik	Tuntas
7	Siswa 7	4	4	3	4	3	18	90	Sangat baik	Tuntas
8	Siswa 8	4	4	3	3	4	18	90	Sangat baik	Tuntas
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75	Baik	Tuntas

10	Siswa 10	3	3	3	4	3	16	80	Baik	Tuntas
11	Siswa 11	3	3	3	3	3	15	75	Baik	Tuntas
12	Siswa 12	3	3	3	3	3	15	75	Baik	Tuntas
13	Siswa 13	3	3	2	2	2	12	60	Cukup	Tidak Tuntas
Jumlah							1060			
Jumlah Siswa Yang Tuntas							12			
Jumlah siswa yang tidak tuntas							1			
Persentase ketuntasan							92,30%			

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 Hasil Tes hafalan II, secara keseluruhan pelaksanaan tes lisan pada siklus II ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dengan persentase ketuntasan mencapai 92,30% dibandingkan persentase ketuntasan siklus satu dengan persentase 46,15% . Dari total 13 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 12 siswa dinyatakan tuntas belajar dan hanya 1 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dengan nilai 60 (kategori cukup), dengan nilai tertinggi sempurna mencapai 100 yang diperoleh oleh Siswa 5.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes lisan hafalan Al-Qur'an pada siklus II terlihat bahwa penerapan metode *tikrār* mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta kualitas hafalan Al-Qur'an dibandingkan dengan siklus I.

Pada aspek aktivitas guru, persentase meningkat menjadi 98,07% dengan kategori Sangat Baik. Meskipun demikian, pada aspek Guru menyimak setoran mandiri siswa tanpa memberikan pancingan masih perlu perbaikan, walaupun sudah lebih membaik daripada siklus I

Pada aspek aktivitas siswa, Pelaksanaan tindakan pada Siklus II berjalan sangat efektif dengan capaian keberhasilan aktivitas siswa mencapai 97,72%. Kegiatan awal, penutup, dan kepatuhan siswa pada instruksi guru sudah berjalan sempurna. Hal ini menunjukkan manajemen kelas meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Meskipun demikian, kendala masih ditemukan siswa yang belum bisa menyeter hafalan secara utuh tanpa pancingan guru.

Dari aspek hasil tes hafalan pada Siklus II menunjukkan peningkatan mutu hafalan yang signifikan, di mana persentase ketuntasan belajar menjadi 92,30% dari yang sebelumnya hanya 53,85% pada Siklus 1. Sebanyak 12 dari 13 siswa

dinyatakan tuntas belajar dengan pencapaian rata-rata kelas yang tinggi, yaitu 81,54, bahkan terdapat siswa yang meraih nilai sempurna 100. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *tikrār* mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Meskipun demikian, refleksinya adalah masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas karena hanya memperoleh nilai 60.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, penggunaan metode *tikrār* terbukti dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa. Persentase ketuntasan telah mencapai indikator keberhasilan belajar yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%.

Penilaian	Siklus I	Siklus II
Presentase aktivitas guru	75%	98,07%
Presentase aktivitas siswa	70,45%	97,72%.
Presentase ketuntasan	53,85%	92,30%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tahap pengamatan awal, Siklus I, serta Siklus II, secara ringkas dapat dikemukakan bahwa penerapan metode *tikrār* (pengulangan) dalam menghafal Al-Qur'an dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas. Pada tahap kondisi awal atau Pra-Siklus, proses menghafal belum menerapkan metode pengulangan yang terstruktur, sehingga kualitas hafalan dan aktivitas belajar siswa masih berada di bawah standar. Selanjutnya, pada Siklus I metode *tikrār* mulai diterapkan dengan memfokuskan materi pada *maqra'* 1, yaitu Surah Asy-Syams ayat 1 sampai 10. Penerapan awal metode *tikrār* pada Siklus I ini dilakukan melalui pembagian segmen ayat, memandu pengulangan secara *bin-naẓar* (melihat teks), dan melatih hafalan transisi ke *bil-ghaib* (tanpa melihat teks). Hasilnya langsung menunjukkan angka positif pada mutu hafalan siswa, meskipun capaiannya belum optimal dengan persentase ketuntasan yang baru menyentuh angka 53,85%

Memasuki pelaksanaan Siklus II, materi hafalan dilanjutkan pada *maqra'* 2, yaitu Surah Asy-Syams ayat 11 sampai 15, dengan mengoptimalkan metode *tikrār* berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Pada siklus ini, latihan pengulangan difokuskan untuk mengatasi pembacaan Al Qur'an dengan *bin naẓar*

pada hafalan *maqta'* 1 dan *maqta'* 2 secara bersama-sama. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana keberhasilan aktivitas siswa melonjak drastis hingga mencapai 97,72%. Keberhasilan aktivitas tersebut berbanding lurus dengan hasil evaluasi tes lisan siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas hafalan yang sangat signifikan

Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa terlihat nyata dari kenaikan persentase ketuntasan belajar secara bertahap dari siklus ke siklus. Presentase ketuntasan lisan pada siklus I hanya sebesar 46,15%, memiliki kenaikan pada siklus II menjadi 92,30% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 81,54, bahkan terdapat siswa yang berhasil memperoleh nilai sempurna 100. Hasil capaian akhir tersebut membuktikan bahwa presentase keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan telah tercapai dengan sangat baik. Berdasarkan pencapaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *tikrār* mampu meningkatkan kualitas hafalan Al- Qur'an siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbandingan Aktifitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

Menjawab Rumusan Pertama, penggunaan metode *tikrār* dalam penelitian ini dilaksanakan secara dalam tiga tahap, yaitu melihat kondisi pra siklus, Siklus I, dan Siklus II pada siklus I dan II terdapat observasi terhadap guru dan siswa . surah pada tahap Observasi Siklus I menggunakan surah Asy-Syam ayat 1-10 (*maqra'* 1) , sedangkan pada Siklus II digunakan surah asy syams ayat 11-15 (*maqra'* 2), untuk menambah hafalan baru sekaligus melihat kelancaran dan daya ingat siswa.

a. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Tabel 4. 11 Perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II

No	Tahap Pembelajaran & Aspek yang Diamati	Skor S1	Skor S2
A. Kegiatan Awal			
1	Membuka halaqah dengan salam, memimpin doa bersama siswa sebelum memulai kelas dan mengabsen siswa.	3	4

B	Kegiatan Inti		
1	Menyampaikan target hafalan (<i>maqra'</i>) hari ini dengan jelas.	4	4
2	Menjelaskan 1 <i>maqra'</i> terdiri 2 bagian (<i>maqta'</i> A dan <i>maqta'</i> B).	3	4
3	Meningkatkan siswa membaca <i>maqta'</i> A secara <i>bin-nazar</i> .	3	4
4	Guru menyimak bacaan siswa satu per satu dan membetulkannya.	3	4
5	Guru memastikan siswa membaca <i>maqta'</i> A 10 kali dan membuat tanda turus setiap selesai 1 <i>maqta'</i> .	2	4
6	Guru mengontrol siswa melafalkan <i>maqta'</i> A 10 kali secara <i>bil-ghaib</i> .	2	4
7	Guru mengintruksikan pengulangan prosedur yang sama untuk <i>maqta'</i> B.	3	4
8	Guru memastikan siswa menggabungkan dan mengulang hafalan <i>maqta'</i> A and B sebanyak 5 kali.	2	4
9	Guru menyimak setoran hafalan siswa 1 <i>maqra'</i> penuh.	4	4
Hari Kedua			
10	Guru memastikan siswa tidak membuka Al-Qur'an sebelum setoran.	4	4
11	Guru menyimak setoran mandiri siswa tanpa memberikan pancingan.	2	3
C. Kegiatan Penutup			
1	Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha menghafal Al-Qur'an, menginstruksikan siswa mengulang hafalan baru secara mandiri minimal 5 kali sebelum tidur, menutup kegiatan halaqah dengan pembacaan doa, mengucapkan salam.	4	4
Jumlah skor		39	51
Nilai Persentase		75%	98.07%
Kategori		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran hafalan Al-Qur'an mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 23,07%. Pada Siklus I, guru memperoleh total skor 39 (75%) dengan kategori Baik. Pada siklus tersebut, kelemahan mendasar guru terletak pada aspek kontrol pengulangan 10 kali (*bin-nazar & bil-ghaib*), penggabungan hafalan, serta memberikan pancingan kata saat siswa lupa hafalan.

Melalui tindakan reflektif dan perbaikan pada Siklus II, guru berhasil memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut secara tuntas sehingga total skor memiliki kenaikan menjadi 51 (98,07%) dengan kategori Sangat Baik. Guru menjadi lebih mengontrol siswa dalam praktek *bin nazar* dengan cara membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan serentak dengan suara yang keras kemudian guru melatih kemandirian ingatan siswa dengan tidak ada pancingan kata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan ini terbukti efektif dalam meningkatkan performa mengajar guru.

b. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 4. 12 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
Hari Pertama			
Kegiatan Awal	1. Siswa hadir di halaqah tepat waktu dan langsung mengambil posisi duduk, menjawab salam guru dengan semangat dan santun, mengikuti pembacaan doa pembuka bersama guru dengan khusyuk dan tidak bercanda, merespon panggilan absensi guru dengan tertib dan menunjukkan kesiapan belajar	4	4
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak target hafalan (<i>maqra'</i>) yang disampaikan guru dan pembagian <i>maqta'</i>	3	4
	2. Siswa membaca <i>maqta'</i> a secara bin nazar dengan makhraj dan tajwid yang benar	3	4

	3. Siswa melakukan <i>tikrar</i> secara <i>bin-nazar</i> sebanyak 10 kali secara tertib	3	4
	4. Siswa membaca <i>maqta'</i> a secara <i>bil ghaib</i> sebanyak 10 kali	3	4
	5. Siswa mengulang prosedur <i>bin nazar</i> dan <i>bil ghaib</i> untuk <i>maqta' b</i>	2	4
	6. Siswa menggabungkan hafalan <i>maqta'</i> a dan <i>maqta' b</i> menjadi satu dan diulang sebanyak 5 kali	2	4
	7. Siswa menyetor hafalan 1 <i>magra'</i> kepada guru dengan lancar	3	4
Hari Kedua			
	8. Siswa tidak membuka Al-Qur'an sebelum setoran sesuai intruksi guru	4	4
	9. Siswa menyetor hafalan kemarin dengan lancar tanpa pancingan	2	3
Kegiatan Penutup	1. Siswa menunjukkan sikap fokus selama sesi <i>halaqah</i> , mengikuti doa penutup <i>halaqah</i> bersama guru dengan khusyuk, mengulang hafalan baru di kamar minimal 10 kali sebelum tidur	2	4
Jumlah skor		31	43
Nilai Presentase		70,45%	97,72%
Kategori		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perbandingan hasil observasi aktivitas siswa di atas, terlihat adanya perubahan dari Siklus 1 dan Siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 1, skor aktivitas siswa hanya mencapai 31 dengan persentase ketercapaian sebesar 70,45% (Kategori Baik). Kelemahan pada tahap ini, praktik *bin-nazar*, pengulangan *maqta' B* dilakukan secara individual sehingga menyebabkan menurunnya semangat saat beralih ke *maqta' B* karena merasa bosan. Kemudian siswa tidak lancar sehingga membutuhkan pancingan kata/ayat dari guru saat proses setoran mandiri di hari kedua.

Menindaklanjuti refleksi tersebut, perbaikan tindakan pada siklus 2 terbukti berhasil mengubah perilaku belajar siswa secara positif. Skor aktivitas siswa menjadi 43 dengan persentase ketercapaian mencapai 97,72% (kategori sangat

Baik). Pada siklus II, praktik strategi *bin nazar* diubah menjadi membaca bersama-sama. Perubahan ini membuat suasana halaqah lebih hidup. Ritme bacaan menjadi seragam. Siswa juga menjadi lebih kompak membaca hingga tuntas di *maqta'* B. kemudian *maqra'* yang dihafal pada siklus II adalah *maqra'* yang pendek sehingga pada proses setoran siswa tidak mengalami banyak pancingan kata.

2. Peningkatan kualitas hafalan melalui penerapan metode *tikrār*

Menjawab rumusan masalah kedua ketuntasan hafalan Al-Qur'an setelah di terapkannya metode *tikrār* terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Perbandingan ketuntasan Belajar Siklus I dan siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah	895	1060	165
Jumlah siswa yang tuntas	7	12	5
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6	1	-5
Presentase ketuntasan	53,85%	92,30%	38,45%

Penerapan metode *tikrār* terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan meningkat dari 7 siswa menjadi 12 siswa, sementara jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang drastis dari 6 siswa menjadi hanya tersisa 1 siswa. Secara keseluruhan, persentase ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 38,45% yaitu dari 53,85% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II, yang menandakan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai dengan sangat baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui siklus I, dan siklus II di SMPN 19 Percontohan Banda Aceh , dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *tikrār* terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an dilaksanakan melalui tahapan terstruktur yang meliputi siklus I dan siklus II. Proses evaluasi hafalan pada setiap siklusnya dilakukan selama dua hari berturut-turut dengan pembagian waktu yang spesifik. Pada hari pertama, evaluasi dilaksanakan pada malam hari dengan fokus untuk melihat tingkat kelancaran awal hafalan siswa. Selanjutnya, pada hari kedua, evaluasi dilanjutkan pada subuh hari untuk menguji ketahanan daya ingat santri terhadap surah yang telah dihafalkan sebelumnya. Dalam penerapannya, proses pembelajaran di setiap sesi diatur secara sistematis melalui skenario pembelajaran, yaitu pembukaan, kegiatan inti yang berfokus pada latihan pengulangan (*tikrār*) dan diakhiri dengan tahap penutupan. Adapun target materi yang dihafalkan dibagi menjadi dua tahapan, di mana Siklus I menggunakan materi surah Asy-Syams ayat 1–10 (1 *maqra'*), sedangkan siklus II melanjutkan hafalan pada surah Asy-Syams ayat 11–15 (*maqra'* kedua). Pada pelaksanaan Siklus II ini, bimbingan diberikan secara lebih intensif, khususnya bagi para siswa yang belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan hafalan pada Siklus I.
2. Penggunaan metode *tikrār* terbukti efektif meningkatkan kualitas menghafal Al- Qur'an siswa di setiap siklus. Persentase aktivitas guru meningkat 75% (baik) pada Siklus I menjadi 98.07% (kategori Sangat Baik) pada siklus II. Persentase aktivitas santri meningkat 70,45% (kategori Baik) pada siklus I, dan mencapai 97,72% (kategori Sangat Baik) pada siklus II. Jumlah santri yang mencapai kriteria tuntas meningkat sebanyak 5 orang, dari yang semula hanya 7 santri pada siklus I bertambah menjadi 12 santri pada Siklus II. Sebaliknya, jumlah santri yang tidak tuntas berkurang secara drastis dari 6

orang menjadi tersisa 1 orang saja pada siklus II. Secara keseluruhan, persentase ketuntasan belajar mengalami lonjakan pesat sebesar 38,45%, meningkat tajam dari 53,85% pada siklus I hingga mencapai 92,30% pada Siklus II.

Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan, dapat disimpulkan bahwa metode *tikrār* merupakan solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 19 percontohan Banda Aceh.

B. Saran

Berlandaskan pada temuan penelitian mengenai penerapan metode *tikrār* terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa kelas VIII SMPN 19 Percontohan, maka peneliti merumuskan beberapa saran sebagai upaya pengembangan pembelajaran *tahfīz* ke depannya, yaitu:

1. Guru diharapkan dapat mempertahankan konsistensi penerapan metode *tikrār* secara utuh dan tidak melewatkan satu tahap pun terutama dalam tahap beberapa kali pengulangan pada ayat atau *maqrā'*.
2. Pihak pengelola sekolah disarankan untuk mempertimbangkan penerapan metode *tikrār* sebagai salah satu metode standar pembelajaran hafalan Al-Qur'an, tidak hanya di kelas VIII *ḥalaqah* Azh Zhukruf tetapi juga di kelas-kelas dan *ḥalaqah-ḥalaqah* lainnya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan metode *tikrār* ini pada subjek yang lebih luas atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran digital guna menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini dan untuk melihat efektivitasnya pada kelompok siswa yang berbeda.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai penerapan metode *tikrār* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan menambahkan instrumen yang lebih beragam bisa juga berkolaborasi dengan metode yang dapat meningkatkan lagi kualitas hafalan siswa SMPN 19 Percontohan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Imam Ahmad Abi. (2023). Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *tausiah: jurnal hukum, Pendidikan dan kemasyarakatan*. 13(1).
- Abdurrafi, Alwan dan Hasrian Rudi Setiawan. (2026). "Implementasi Metode *Tikrar* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Siswa Di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah Selangor Malaysia", *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 8(1).
- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (2021). Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Amalina, Faridah Nur, dkk. (2024). Penerapan Kaidah Isti'arah Dalam Al-Qur'an: Studi Kasus Surah Ibrahim Ayat 1 Dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Quraissy Shihab, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Alqur'an*. 5(2).
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aryati, Ani. (2023). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. (1992). *Sejarah dan Pengantar Ulumul Qur'an / Tafsir* Jakarta: Bulan Bintang. cet. 14.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Athiyah, Ummu. (2025). "Analisis Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren As-Salam". *Research And Development Journal Of Education*, 11(2).
- Az-zawawi, Yahya Abdul Fattah. (2015). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Az-Zuhaili Wahbah. (2013). *Tafsir Al Munir*, (Terj. Abdul Hayyie Al Kattani, dkk), Jakarta: Gema Insani.

- Baduwailan, Ahmad Bin Salim. (2015). *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah Media.
- Dimyanti dan Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dameria Sinaga, *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Uki Press, 2024), h. 24.
- Ebbinghaus, Hermann. (1913) *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*. trans. Henry A. Ruger and Clara E. Bussenius, New York: Teachers College, Columbia University.
- Fitriah, Amalyatul. (2024). *Penerapan Metode Mnemonic Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Siswa Slow Learner*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Hakim, Abdul dan Haris Nursyah Arifin. (2025). “Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan”. *Tarbawi Ngabar: Jurnal Of Education*, 6(1)
- Harahap, Khoirul Amru. (2010) *Metode Tiktari 30 Hari Hafal Juz'amma Seri B*, Jakarta Selatan: Qultum Media.
- Hasanah, Muwahidah Nur dan Wibawati Bermi. (2022). *Metode Pembelajaran Pai*, Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Hasiolan, dkk. (2024) Peningkatan Kualitas Hafalan Dan Pemahaman Al-Qur'an santri Menggunakan Metode Hq4t, *El-Adabi: Jurnal Studi Islam*. 3(2).
- Hidayah, Nurul. (2016). “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan”. *Ta'allum*. 4(1)
- Juhardi, dkk. (2026). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Polypad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *PTK*. 7(1).
- Junaidi, Ahcmad. (2025). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: CV. Angkasa Media Literasi.
- Lubis, Muhammad Izuddin, dkk. “Implementasi Metode Tiktari dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School”, *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 24(3).
- Machmud, Amar. (2015). *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Mahir, M Soleh, dkk. (2022). *Buku Panduan BTQ dan Tahfidz Kelas VII, VIII, IX, SMP Nurul Huda*, Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, Cet.1.
- Mashudi, Kojin. (2020). *Telaah Tafsir Al Muyassar*. Jilid 3. Malang: Intelegensia Media.
- Maulizan, Rizki. (2021). *Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Ltg-Pba Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Muhammad, Ahsin Sakho. (2018). *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Kreativa.
- Mu'minatun, Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah. (2022). "Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden". *Jurnal Ilmiah Mandala Pendidikan*. 8(2).
- Muttaqien, Dzakie Hafizh. (2026) *Keutamaan Ahlul Qur'an Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidz Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung (Kajian Living Qur'an)*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Nurjannah, Hayin. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode TIKRAR Terhadap Kualitas Hafalan Quran Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Nurzannah dan Prili Estiawani. (2021) "Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an". *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1).
- Pratiwi, Putri Adinda, dkk. (2024). "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL". *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. 2(1).
- Rahmat, Abdul.(2019). *Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi Quantum Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung*. Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Rasyid, Muhammad Makmum. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rosa, Salma, dkk . (2025). *Pengenalan Al-Qur'an Dan Hadist*, Sumatera Barat : CV. Gita Lentara.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta: Gema Insani.

- Saepuddin, Juju, dkk. (2015). *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Salamah, dkk. (2024). "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Madinatul Qur'an Banjarmasin" *Al-Ma'had Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*. 2(1)
- Septiana, Linda Ayu. (2024). *Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Cibungbulang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Shihab. M. Quraish. (2005). *Tafsir Al Misbah*, Volume 7, Jakarta: Lentera Hati.
- Shulukhiyah, Nur Bahijatus. (2025). *Implementasi Metode Murojaah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jogoroto Jombang*. Universitas Islam Negeri Malang. Malang.
- Silvia, Gita, dkk. (2023) Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi, *Jurnal Mahasiswa FLAI-UII, At-Thullab*. 5(1).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (2018). Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Siregar, Sropil, dkk. (2024). "Refleksi Dan Evaluasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas". *QOUBA : Jurnal Pendidikan*. 1(1).
- Siregar, Pani Akhiruddin, dkk. (2024). "Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Quran Siswa/I Di Mts Nurul Islam Indonesia Baru Medan". *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 3(2).
- Sternberg, Robert J dan Karin Stenrberg, (2012) *Cognitive Psycology*, (Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Suhardi, dkk, (2023). "Impelementasi Metode Tikrar Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Hadits pada Siswa Kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan". *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*. 6(1).
- Suwondo. (2023). *Cara Mudah Metode Tikrar Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadist*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Tamaila, Kevin Andrea , dkk. (2025) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jawa Barat: Widina Media Utama.

Wedanthi, Luh Putu Ritzki, dkk, (2022). “Implementasi Teori Behaviorisme Skinner untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2).

Zakarya, Dini Muhammad dan Muhammad Shafwan Hambal. (2024) *Panduan Menghafal Al,Qur'an 30 Juz*, Jawa Timur: Sahabat Pena Kita.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2: SK Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1338 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Menunjuk Saudara:
- Dra. Safrina Ariani, M.A.**
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Laina Misqa Nadiyah
- NIM : 220201178
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Penerapan Metode *Tikar* Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Kelas VIII SMPN 19 Percontohan Banda Aceh
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 April 2026
Dekan,

Safrina Ariani

Terselamatkan
1. Salinan Keputusan Agama RI di Jakarta;
2. Salinan Keputusan Agama RI di Banda Aceh;
3. Salinan Keputusan Agama RI di Banda Aceh;
4. Salinan Keputusan Agama RI di Banda Aceh;
5. Salinan Keputusan Agama RI di Banda Aceh;
6. Salinan Keputusan Agama RI di Banda Aceh;
7. Salinan Keputusan Agama RI di Banda Aceh;
8. Salinan Keputusan Agama RI di Banda Aceh;

Berseri Kelangkaan Sinerji Membangun Negeri



Lampiran 3: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-5218/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : LAINA MISQA NADHIFA / 220201178

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jl.Mutiara v No.05 Mutiara 5 Alue Awe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Metode TIKRAR terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Kelas VIII SMPN 19 Percontohan Banda Aceh**

Banda Aceh, 29 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr.Buhori MuslimM.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 4 September 2026

Lampiran 4: Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN**

Jalan Sultan Malikul Saleh, Lamlagang, Banda Aceh, Kode Pos 23239
Telepon/faksimile (0651) 637987

Laman: <http://smpn19percontohanbna.sch.id>, Pos-el: smpn19percontohanbna@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 295 / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Pertama Negeri 19 Percontohan Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : **Laina Misqa Nadhifa**
NIM : **220201178**
Judul Penelitian : **"Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-quran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh"**

Benar telah melaksanakan penelitian / mengumpulkan data dalam rangka mengumpulkan data skripsi pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Sesuai dengan isi Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor : 074 / A4 / 3855 /2026 Tanggal 18 Agustus 2026. Mulai di Tanggal 18 Agustus 2026, pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 28 Agustus 2026
Kepala Sekolah

NIP. 19730204 200012 2 001

Lampiran 4: Langkah-langkah Pelaksanaan Siklus I dan II

Rencana Hafalan Harian (RHH) Siklus I

Nama Lembaga : SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
 Kelas/semester : VIII/ Ganjil
 Materi : Surah Asy- Syams ayat 1-10 (1 *Maqra'*)
 Pertemuan/siklus : Siklus I
 Alokasi waktu : 1x Pertemuan ($\pm$ 120 menit)
 Hari/Tanggal : Rabu- Kamis /5-6 Agustus 2026

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar : menghafal surat Asy-Syams ayat 1-10 (1 *maqra'*) secara mandiri dengan menekankan pada aspek kelancaran dan daya ingat hafalan.

Indikator:

- Melafalkan bacaan surat Asy-Syams ayat 1-10 dengan lancar dengan jeda berhenti yg minim.
- Menghafal surat Asy-Syams ayat 1-10 (1 *maqra'*) dengan lancar.
- Mengulang- ulang hafalan surat Asy-Syams ayat 1-10 (1 *maqra'*)
- Mampu mempertahankan hafalan setelah jeda waktu 8 jam.

B. Tujuan

Setelah mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrār* siswa diharapkan mampu:

- Mampu melafalkan bacaan surat Asy-Syams ayat 1-10 dengan lancar dengan jeda berhenti yg minim.
- Mampu menghafal surat Asy-Syams ayat 1-10 (1 *maqra'*) dengan lancar.
- Mampu mengulang- ulang hafalan surat Asy-Syams ayat 1-10 (1 *maqra'*)
- Mampu mempertahankan hafalan setelah jeda waktu 8 jam.

C. Materi hafalan Harian

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا ﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

D. Media dan Alat

Media yang digunakan untuk mendukung kegiatan hafalan Al-Qur'an adalah Al-Qur'an standar hafalan sebagai sumber bacaan utama ayat yang akan dihafal oleh siswa. Sementara itu, alat yang digunakan adalah kertas catatan khusus dan alat tulis, yang berfungsi bagi siswa untuk menuliskan dan menghitung secara manual berapa kali mereka telah mengulang bacaan ayat tersebut sebagai lembar kontrol hafalan.

E. Langkah-langkah Rencana Hafalan Harian

a) Kegiatan Pembuka

- a. Guru membuka halaqah dengan salam, memimpin doa dan mengabsen siswa.

b) Kegiatan inti

Hari pertama

- a. Guru menyampaikan bahwa target hafalan hari ini adalah Surah Asy-Syams ayat 1-10 (dihitung sebagai 1 *maqra'* dalam sesi ini). Materi ini dibagi menjadi dua bagian: *maqta'* A (penggalan pertama) dan *maqta'* B (penggalan kedua).
- b. Siswa membuka surah dan membaca *maqta'* A terlebih dahulu sambil melihat mushaf (*bin-nazar*).
- c. Guru menyimak bacaan siswa satu per satu untuk membetulkan jika terdapat kekeliruan harakat atau huruf sebelum siswa mulai menghafal.

- d. Siswa membaca *maqta' A* secara berulang sebanyak 10 kali sambil melihat mushaf. Setiap selesai 1 kali membaca *maqta'*, siswa membuat tanda dengan satu garis turus.
- e. Siswa menutup mushaf, lalu melafalkan *maqta' A* dari ingatan luar kepala (*bil-ghaib*) sebanyak 10 kali.
- f. Jika *maqta' A* sudah hafal, siswa mengulangi prosedur yang persis sama untuk *maqta' B* (10x *bin-naẓar* dan 10x *bil-ghaib*).
- g. Siswa menggabungkan seluruh hafalan *maqta' A* dan *maqta' B* menjadi 1 *maqra'* utuh. Penggabungan ini diulang secara mandiri sebanyak 5 kali pengulangan.
- h. Siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk menyetorkan 1 *maqra'* penuh dari ingatan tanpa melihat teks di hadapan guru.

Hari kedua

- i. guru langsung menginstruksikan siswa untuk tidak membuka Al-Qur'an. Siswa sama sekali tidak diberikan waktu atau kesempatan untuk membaca ulang (*murāja'ah*) hafalan hari kemarin.
 - j. Siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk melafalkan kembali 1 *maqra'* utuh dari hafalan kemarin secara mandiri, tanpa bantuan atau pancingan kata sama sekali dari guru.
- c) kegiatan penutup
- a. Guru mengintruksi siswa untuk mengulang hafalan yang baru saja disetorkan secara mandiri di kamar minimal 10 kali sebelum tidur.
 - b. Pada hari pertama dan kedua guru dan siswa secara bersama-sama menutup kegiatan di halaqah dengan pembacaan doa.
 - c. Guru menutup halaqah dengan salam.

Rencana Hafalan Harian (RHH) Siklus II

Nama Lembaga	: SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
Kelas/semester	: VIII/Ganjil
Materi	: Surah Asy- Syams ayat 11-15 (1 <i>Maqra'</i>)
Pertemuan/siklus	: Siklus I
Alokasi waktu	: 1x Pertemuan ($\pm$ 120 menit)
Hari/tanggal	: Kamis- Jum'at/13-14 Agustus 2026

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar : menghafal surat Asy-Syams ayat 11-15 (1 *maqra'*) secara mandiri dengan menekankan pada aspek kelancaran dan daya ingat hafalan.

Indikator:

- Melafalkan bacaan surat Asy-Syams ayat 11-15 dengan lancar dengan jeda berhenti yg minim.
- menghafal surat Asy-Syams ayat 11-15 (1 *maqra'*) dengan lancar.
- Mengulang- ulang hafalan surat Asy-Syams ayat 11-15 (1 *maqra'*)
- Mampu mempertahankan hafalan setelah jeda waktu 8 jam.

B. Tujuan

Setelah mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrār* siswa diharapkan:

- Mampu melafalkan bacaan surat Asy-Syams ayat 11-15 dengan lancar dengan jeda berhenti yg minim.
- Mampu menghafal surat Asy-Syams ayat 11-15 (1 *maqra'*) dengan lancar.
- Mampu mengulang- ulang hafalan surat Asy-Syams ayat 11-15 (1 *maqra'*)
- Mampu mempertahankan hafalan setelah jeda waktu 8 jam.

C. Materi Hafalan Harian

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ۖ إِذِ انبَعَثَ أَشْقَاهَا ۖ ﴿١١﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ۖ ﴿١٢﴾ فَكَذَّبُوهُ
فَعَصَوْهَا فَاذْمَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ يَذِيبُهُمْ فَسَوْهَا ۖ ﴿١٤﴾ وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا ۖ ﴿١٥﴾

D. Media dan Alat

Media yang digunakan untuk mendukung kegiatan hafalan Al-Qur'an adalah Al-Qur'an standar hafalan sebagai sumber bacaan utama ayat yang akan dihafal oleh siswa. Sementara itu, alat yang digunakan adalah kertas catatan khusus dan alat tulis, yang berfungsi bagi siswa untuk menuliskan dan menghitung secara manual berapa kali mereka telah mengulang bacaan ayat tersebut sebagai lembar kontrol hafalan.

E. Langkah-langkah Rencana Hafalan Harian

1. Kegiatan Pembuka (± 15 menit)
 - e. Guru membuka halaqah dengan salam, memimpin doa dan mengabsen siswa.
2. Kegiatan Inti

Hari Pertama

- k. Guru menyampaikan bahwa target hafalan hari ini adalah surah Asy-Syams ayat 11-15 (dihitung sebagai 1 *maqra'* dalam sesi ini). Materi ini dibagi menjadi dua bagian: *maqta'* A (penggalan pertama) dan *maqta'* B (penggalan kedua).
- l. Siswa membuka surah dan membaca *maqta'* A terlebih dahulu sambil melihat mushaf (*bin-naẓar*).
- m. Guru menyimak bacaan siswa satu per satu untuk membetulkan jika terdapat kekeliruan harakat atau huruf sebelum siswa mulai menghafal.
- n. Siswa membaca *maqta'* A secara berulang sebanyak 10 kali sambil melihat mushaf. Setiap selesai 1 kali membaca, siswa membuat tanda dengan satu garis lidi
- o. Siswa menutup mushaf, lalu melafalkan *maqta'* A dari ingatan luar kepala (*bil-ghaib*) sebanyak 10 kali.

- p. Jika *maqta' A* sudah hafal, siswa mengulangi prosedur yang persis sama untuk *maqta' B* (10x *bin-naẓar* dengan penanda silang dan 10x *bil-ghaib*).
- q. Siswa menggabungkan seluruh hafalan *maqta' A* dan *maqta' B* menjadi 1 *maqra'* utuh. Penggabungan ini diulang secara mandiri sebanyak 5 kali pengulangan.
- r. Siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk menyetorkan 1 *maqra'* penuh dari ingatan tanpa melihat teks di hadapan guru.

Hari kedua

- s. guru langsung menginstruksikan siswa untuk tidak membuka Al-Qur'an. Siswa sama sekali tidak diberikan waktu atau kesempatan untuk membaca ulang (*murāja'ah*) hafalan hari kemarin.
 - t. Siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk melafalkan kembali 1 *maqra'* utuh dari hafalan kemarin secara mandiri, tanpa bantuan atau pancingan kata sama sekali dari guru.
3. Kegiatan Penutup
- d. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha menghafal hari ini
 - e. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya fokus ketika menghafal agar hafalan menjadi kuat dalam ingatan.
 - f. Guru mengintruksi siswa untuk mengulang hafalan yang baru saja disetorkan secara mandiri di kamar minimal 10 kali sebelum tidur.
 - g. Pada hari pertama dan kedua guru dan siswa secara bersama-sama menutup kegiatan di halaqah dengan pembacaan doa.
 - h. Guru menutup halaqah dengan salam.

Lampiran 5: Lembar Observasi dan Tes Lisan/Hafalan

SIKLUS 1

Lembar Observasi aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hari/Tanggal : 5 - 6 Agustus 2026

Nama Observer : Habila Rahmah

Nama peneliti : Laina Musya R.

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Hari Pertama					
kegiatan awal	1. Guru membuka halaqah dengan salam, memimpin doa bersama siswa sebelum memulai kelas dan mengabsen siswa			✓	
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan target hafalan (<i>maqra'</i>) hari ini dengan jelas.				✓
	2. Guru menjelaskan 1 <i>maqra'</i> terdiri 2 bagian (<i>maqta'</i> A dan <i>maqta'</i> B)			✓	
	3. Guru mengarahkan siswa membaca <i>maqta'</i> A secara <i>bin-nazar</i>			✓	
	4. Guru menyimak bacaan siswa satu per satu dan membetulkannya			✓	
	5. Guru memastikan siswa membaca <i>maqta'</i> A 10 kali dan membuat tanda turus setiap selesai 1 <i>maqta'</i>	✓			
	6. Guru mengontrol siswa melafalkan <i>maqta'</i> A 10 kali secara <i>bil-ghaib</i>		✓		
	7. guru mengintruksikan pengulangan prosedur yang sama untuk <i>maqta'</i> B			✓	
	8. Guru memastikan siswa menggabungkan dan mengulang hafalan <i>maqta'</i> A dan B sebanyak 5 kali		✓		
	9. Guru menyimak setoran hafalan siswa 1 <i>maqra'</i> penuh				✓
Hari Kedua					
	9. Guru memastikan siswa tidak membuka Al-Qur'an sebelum setoran				✓
	10. Guru menyimak setoran mandiri siswa tanpa memberikan pancingan	✓			
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha menghafal Al-Qur'an, mengintruksi siswa mengulang hafalan baru secara mandiri minimal 5 kali sebelum tidur, menutup kegiatan halaqah dengan pembacaan doa, mengucapkan salam.				✓

Rubrik penilaian

Kegiatan pembuka:

- 1: guru tidak melakukan ketiga komponen (salam, doa, dan absen)
- 2: guru hanya melakukan 1 dari 3 komponen pembukaan (salam, doa, dan absen)
- 3: guru hanya melakukan dari 2 dari 3 komponen (salam, doa, dan absen)
- 4: guru melakukan semua komponen (salam, doa, dan absen)

Kegiatan inti:

1. Tidak Dilaksanakan: Guru tidak melakukan tahapan atau perintah pembelajaran tersebut sama sekali di kelas.
2. Kurang Baik: Guru sudah mencoba melakukan langkah tersebut, namun cara guru dalam (menyampaikan, menjelaskan, mengarahkan, mengawasi, memastikan, mengontrol, menyimak) aktivitas masih kurang sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik.
3. Baik: Guru melakukan langkah tersebut dengan terstruktur, serta aktif (menyampaikan, menjelaskan, mengarahkan, mengawasi, memastikan, mengontrol, menyimak) aktivitas siswa selama proses hafalan berlangsung secara tertib.
4. Sangat Baik: Guru melakukan langkah dengan sangat sempurna, serta sangat optimal dalam (menyampaikan, menjelaskan, mengarahkan, mengawasi, memastikan, mengontrol, menyimak) demi memastikan semua siswa berhasil mencapai target dengan benar.

Kegiatan Penutup

1. Guru tidak melakukan kegiatan penutup sama sekali atau langsung menyudahi kelas begitu saja.
2. Guru hanya melakukan 1 sampai 2 komponen saja secara ringkas (misalnya: hanya mengucapkan salam tanpa memberikan apresiasi atau tugas mandiri).
3. Guru melakukan 3 komponen dengan jelas dan tertib, namun ada 1 komponen yang terlewat atau lupa disampaikan.
4. Guru melakukan seluruh komponen secara lengkap dan sangat jelas (memberikan apresiasi, menginstruksikan ulang hafalan 5x sebelum tidur, memimpin doa penutup, dan mengucapkan salam)

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus I

Hari/ Tanggal : Rabu-kamis / 5-6 Agustus 2020

Observer : Laila

Surah : Asy-Syam 1-10 (1 Maqra')

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Hari Pertama					
Kegiatan Awal	1.Siswa hadir di halaqah tepat waktu dan langsung mengambil posisi duduk, menjawab salam guru dengan semangat dan santun, mengikuti pembacaan doa pembuka bersama guru dengan khushuk dan tidak bercanda, merespon panggilan absensi guru dengan tertib dan menunjukkan kesiapan belajar				✓
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak target hafalan (<i>maqra'</i>) yang disampaikan guru dan pembagian <i>maqta'</i>			✓	
	2. Siswa membaca <i>maqta'</i> secara <i>bin nazar</i> dengan makhraj yang benar			✓	
	3. Siswa melakukan <i>tikrar</i> secara <i>bin-nazar</i> sebanyak 10 kali setiap kali selesai 1 <i>maqta'</i> siswa membuat satu tanda turus			✓	
	4. Siswa membaca <i>maqta'</i> secara <i>bil ghaib</i> sebanyak 10 kali setiap kali selesai 1 <i>maqta'</i> siswa membuat satu tanda turus			✓	
	5. Siswa mengulang prosedur <i>bin nazar</i> dan <i>bil ghaib</i> untuk <i>maqta'</i> b		✓		
	6. Siswa menggabungkan hafalan <i>maqta'</i> a dan <i>maqta'</i> b menjadi satu dan diulang sebanyak 5 kali		✓		
	7. Siswa menyeter hafalan 1 <i>maqra'</i> kepada guru dengan lancar			✓	
Hari Kedua					
Kegiatan Penutup	8. Siswa tidak membuka Al-Qur'an sebelum setoran sesuai intruksi guru				✓
	9. Siswa menyeter hafalan kemarin dengan lancar tanpa pancingan		✓		
	1. Siswa menunjukkan sikap fokus selama sesi halaqah, mengikuti doa penutup halaqah bersama guru dengan khushuk, mengulang hafalan baru di kamar minimal 10 kali sebelum tidur		✓		
Jumlah					
Nilai Presentase					
Kategori					

Rublik Penilaian

Kegiatan awal

1 : Siswa tidak melakukan semua komponen pembukaan (menjawab salam, membaca doa, merespon absen, dan menunjukkan kesiapan belajar).

2 : Siswa hanya melakukan 1 sampai 2 dari 4 komponen pembukaan (menjawab salam, membaca doa, merespon absen, dan menunjukkan kesiapan belajar).

3 : Siswa hanya melakukan 3 dari 4 komponen pembukaan (menjawab salam, membaca doa, merespon absen, dan menunjukkan kesiapan belajar).

4 : Siswa melakukan semua komponen pembukaan (menjawab salam dengan santun, membaca doa dengan khusyuk, merespon absen dengan tertib, serta mengambil posisi duduk dengan siap dan bersemangat).

Kegiatan Inti

1: Siswa tidak melakukan tahapan atau perintah aktivitas pembelajaran tersebut sama sekali di halaqah.

2: Siswa sudah mencoba melakukan langkah tersebut, namun kemampuan siswa dalam (menyimak, membaca sebanyak 10 kali, menghafal sebanyak 10 kali , menggabungkan hafalan sebanyak 5 kali, menyeter) aktivitas masih kurang, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik.

3: Siswa melakukan langkah tersebut dengan terstruktur, serta aktif (menyimak, membaca sebanyak 10 kali, menghafal sebanyak 10 kali, menggabungkan hafalan 5 kali, menyeter hafalan) aktivitas pembelajaran selama proses hafalan berlangsung secara tertib.

4: Siswa melakukan langkah dengan sangat sempurna, serta sangat optimal dalam (menyimak, membaca sebanyak 10 kali, menghafal sebanyak 10 kali, menggabungkan hafalan 10 kali, menyeter) hingga target hafalan berhasil dicapai dengan benar.

Kegiatn Penutup

1 : Siswa tidak melakukan semua komponen penutupan (menunjukkan sikap fokus, mengikuti doa, dan mengulang hafalan).

2 : Siswa hanya melakukan 1 dari 3 komponen penutupan (menunjukkan sikap fokus, mengikuti doa, dan mengulang hafalan) dengan tertib.

3 : Siswa hanya melakukan 2 dari 3 komponen penutupan (menunjukkan sikap fokus, mengikuti doa, dan mengulang hafalan) dengan tertib dan khusyuk.

4 : Siswa melakukan semua komponen penutupan (menunjukkan sikap fokus selama sesi, mengikuti doa bersama dengan khusyuk, serta mengulang hafalan baru di kamar minimal 10 kali sebelum tidur).



Lembar Tes Lisan/Hafalan

Lembar Instrumen Tes Lisan siklus I

Tanggal/Hari: 5-6 Agustus 2024 / Rabu - Kamis

Observer: Laina

Surah: Asy-Syam 1-10 (Maqra' 1)

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Kategori	Keterangan
		A	B	C	D	E				
1	Siswa 1	4	3	3	4	4	18	90	S.B	Tuntas
2	Siswa 2	3	3	3	3	4	16	80	B	T
3	Siswa 3	3	3	3	3	3	15	75	B	T
4	Siswa 4	2	2	2	3	3	12	60	C	T.T
5	Siswa 5	4	3	3	4	4	18	90	S.B	T
6	Siswa 6	2	3	2	2	2	11	55	C	TT
7	Siswa 7	3	3	3	3	3	15	75	B	T
8	Siswa 8	4	3	3	3	4	17	85	S.B	T
9	Siswa 9	2	2	2	3	2	11	55	C	TT
10	Siswa 10	3	3	3	3	3	15	75	B	T
11	Siswa 11	2	2	2	2	2	10	50	k.B	TT
12	Siswa 12	2	2	2	3	2	11	55	C	TT
13	Siswa 13	2	2	2	2	2	10	50	k.B	TT

Keterangan

A : Keruntutan Tanpa Terbata-bata (Kemampuan melafalkan ayat secara runtut tanpa keraguan)

Skor:

- 4: Melafalkan rangkaian ayat secara runtut dari awal hingga akhir tanpa terbata-bata dan tidak ragu-ragu sedikit pun dalam melanjutkan bacaan.
- 3: Melafalkan ayat secara runtut, namun terdapat 1–2 kali momen keraguan sejenak (ragu-ragu sebentar lalu lancar kembali tanpa terbata-bata)
- 2: Bacaan kurang runtut, beberapa kali terbata-bata (mengulang-ulang potongan kata/kalimat pendek akibat ragu-ragu melanjutkan ayat).
- 1: Bacaan sangat terbata-bata, tidak runtut, dan dipenuhi keraguan sepanjang ayat hingga merusak irama hafalan.

B : Kesiambungan Tanpa Jeda (Kemampuan menyeter hafalan dengan waktu relatif singkat dan mengaitkan ayat demi ayat secara berkesinambungan).

Skor:

- 4: Menyeter hafalan dalam waktu relatif singkat, mengaitkan akhir satu ayat ke awal ayat berikutnya tanpa jeda berpikir lama.
- 3: Menyeter dengan waktu singkat, namun terdapat 1–2 kali jeda berpikir singkat (< 5 detik) saat proses mengaitkan antar-ayat
- 2: waktu menyeter terasa lambat karena beberapa kali berhenti untuk berpikir (3-5 kali jeda berpikir) sebelum menyambung ayat berikutnya.
- 1: Waktu setoran sangat lama, alur antar-ayat sering terputus total karena siswa bingung mengaitkan perpindahan ayat.

C : Ketahanan Retensi Hafalan Baru (Kemampuan menjaga keutuhan kuantitas materi hafalan yang disimpan agar tidak hilang setelah jeda tidur).

Skor:

- 4: Target materi yang dihafal kemarin mampu disetorkan subuh ini secara utuh tanpa ada bagian yang hilang/terlupa.

3: Hafalan bertahan dengan baik saat subuh, tetapi ada sedikit penurunan yaitu siswa hanya lupa atau tersangkut di satu atau 2 ayat saja.

2: Materi hafalan mengalami penurunan (banyak bagian yang terlupa).

1: Hafalan hilang (>50% lupa total). Kurva kelupaan jatuh secara total pada memori jangka panjang siswa.

D : Ketahanan Terhadap Gangguan (Stabilitas kapasitas memori jangka panjang dalam menghadapi ujung ayat).

Skor :

4: Tidak tertukar sama sekali urutan ujung ayat.

3: Mengalami 1–2 kali tertukar dengan ujung ayat yang mirip, dan membutuhkan bantuan isyarat dari guru untuk kembali ke jalur ayat yang benar.

2: Sering tertukar (3–4 kali) dengan ujung ayat lain yang mirip dan membutuhkan bantuan isyarat dari guru untuk kembali ke jalur ayat yang benar.

1: bingung total dan terjebak akibat tertukar dengan ujung ayat lain di sepanjang setoran.

E : Kemandirian pemanggilan Kembali (Kemampuan memanggil kembali informasi hafalan subuh secara mandiri tanpa ketergantungan stimulus luar).

Skor:

4: Siswa mampu memanggil memori hafalannya secara mandiri dari awal hingga akhir tanpa membutuhkan pancingan kata dari guru.

3: Hanya membutuhkan 1–2 kali pancingan kata pendek dari guru di sepanjang sesi setoran

2: Membutuhkan 3–5 kali pancingan kata dari guru untuk melanjutkan hafalan.

1: Ketergantungan stimulus sangat tinggi, membutuhkan lebih dari 5 kali pancingan kata (guru harus menuntun hampir setiap ayat).

SIKLUS II

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hari/Tanggal : 13-14 Agustus 2026

Nama Observer : Nabila Rahmah

Nama peneliti : Laina Musga Hadhifa

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Hari Pertama					
kegiatan awal	1. Guru membuka halaqah dengan salam, memimpin doa bersama siswa sebelum memulai kelas dan mengabsen siswa				✓
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan target hafalan (<i>maqra'</i>) hari ini dengan jelas.				✓
	2. Guru menjelaskan 1 <i>maqra'</i> terdiri 2 bagian (<i>maqta'</i> A dan <i>maqta'</i> B)				✓
	3. Guru mengarahkan siswa membaca <i>maqta'</i> A secara <i>bin-nazar</i>				✓
	4. Guru menyimak bacaan siswa satu per satu dan membetulkannya				✓
	5. Guru memastikan siswa membaca <i>maqta'</i> A 10 kali dan membuat tanda turus setiap selesai 1 <i>maqta'</i>				✓
	6. Guru mengontrol siswa melafalkan <i>maqta'</i> A 10 kali secara <i>bil-ghaib</i>				✓
	7. guru mengintruksikan pengulangan prosedur yang sama untuk <i>maqta'</i> B				✓
	8. Guru memastikan siswa menggabungkan dan mengulang hafalan <i>maqta'</i> A dan B sebanyak 5 kali				✓
	9. Guru menyimak setoran hafalan siswa 1 <i>maqra'</i> penuh				✓
Hari Kedua					
	9. Guru memastikan siswa tidak membuka Al-Qur'an sebelum setoran				✓
	10. Guru menyimak setoran mandiri siswa tanpa memberikan pancingan			✓	
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas usaha menghafal Al-Qur'an, mengintruksi siswa mengulang hafalan baru secara mandiri minimal 5 kali sebelum tidur, menutup kegiatan halaqah dengan pembacaan doa, mengucapkan salam.				✓

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus II

Hari/ Tanggal : Kamis - Jumat / 13-14 Agustus 2026
 Observer : Laina
 Surah : Asy- Syam 11-15 (1 Maqra')

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Hari Pertama					
Kegiatan Awal	1.Siswa hadir di halaqah tepat waktu dan langsung mengambil posisi duduk, menjawab salam guru dengan semangat dan santun, mengikuti pembacaan doa pembuka bersama guru dengan khushyuk dan tidak bercanda, merespon panggilan absensi guru dengan tertib dan menunjukkan kesiapan belajar				✓
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak target hafalan (<i>maqra'</i>) yang disampaikan guru dan pembagian <i>maqta'</i>				✓
	2. Siswa membaca <i>maqta'</i> secara <i>bin nazar</i> dengan makhraj yang benar				✓
	3. Siswa melakukan <i>tikrar</i> secara <i>bin-nazar</i> sebanyak 10 kali setiap kali selesai 1 <i>maqta'</i> siswa membuat satu tanda turus				✓
	4. Siswa membaca <i>maqta'</i> secara <i>bil ghaib</i> sebanyak 10 kali setiap kali selesai 1 <i>maqta'</i> siswa membuat satu tanda turus				✓
	5. Siswa mengulang prosedur <i>bin nazar</i> dan <i>bil ghaib</i> untuk <i>maqta' b</i>				✓
	6. Siswa menggabungkan hafalan <i>maqta' a</i> dan <i>maqta' b</i> menjadi satu dan diulang sebanyak 5 kali				✓
	7. Siswa menyeter hafalan 1 <i>maqra'</i> kepada guru dengan lancar				✓
Hari Kedua					
	8. Siswa tidak membuka Al-Qur'an sebelum setoran sesuai intruksi guru				✓
	9. Siswa menyeter hafalan kemarin dengan lancar tanpa pancingan			✓	
Kegiatan Penutup	1. Siswa menunjukkan sikap fokus selama sesi halaqah, mengikuti doa penutup halaqah bersama guru dengan khushyuk, mengulang hafalan baru di kamar minimal 10 kali sebelum tidur				✓
Jumlah					
Nilai Presentase					
Kategori					

Lembar Tes Lisan/Hafalan

Lembar Instrumen Tes Lisan siklus II

Tanggal/Hari: 13-14 Agustus 2024 / Kamis - Jumat

Observer: Laila

Surah: Asy-Syam 11-15 (Maqra' I)

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Kategori	Keterangan
		A	B	C	D	E				
1	Siswa 1	4	4	3	4	4	19	95	SB	T
2	Siswa 2	4	3	3	4	4	18	90	SB	T
3	Siswa 3	4	3	3	3	4	17	85	SB	T
4	Siswa 4	3	3	3	3	3	15	75	B	T
5	Siswa 5	4	4	4	4	4	20	100	SB	T
6	Siswa 6	3	3	3	3	4	16	80	B	T
7	Siswa 7	4	4	3	4	3	18	90	SB	T
8	Siswa 8	4	4	3	3	4	18	90	SB	T
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75	B	T
10	Siswa 10	3	3	3	4	3	16	80	B	T
11	Siswa 11	3	3	3	3	3	15	75	B	T
12	Siswa 12	3	3	3	3	3	15	75	B	T
13	Siswa 13	3	3	2	2	2	12	60	C	TT



Lampiran 6: Dokumentasi

Siklus I



Proses Membaca *Bin-Nazhar*



Proses Melafalkan *bil-ghaib*



Proses Menyetor Hafalan



Proses *Muraja'ah* Subuh

SIKLUS II**Proses Membaca *Bin Nazar*****Proses Melafal Bil-Ghaib****Proses Menyetor Hafalan****Proses Setoran *Muraja'ah* Subuh**